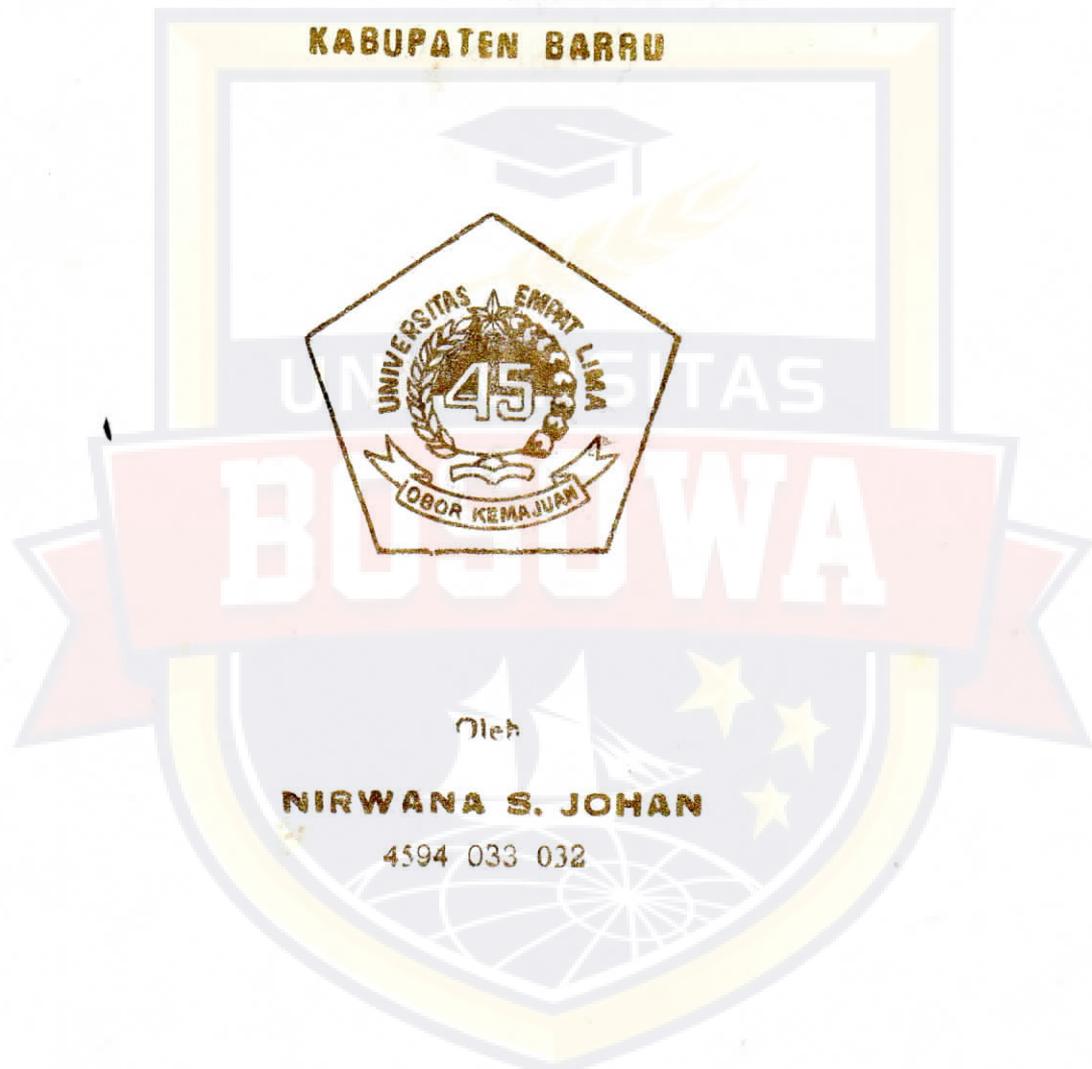


**KONTRIBUSI BERBAGAI CABANG USAHATANI
(PADI, KACANG HIJAU, JAGUNG)
TERHADAP PENDAPATAN PETANI DI DESA BOJO 2
KECAMATAN MALLUSETASI
KABUPATEN BARRU**



Oleh
NIRWANA S. JOHAN
4594 033 032

**JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS "45"
UJUNG PANDANG
1997**

LEMBARAN PENGESAHAN

DISETUJUI / DISAHKAN OLEH
REKTOR UNIVERSITAS "45"



Jaya

DR. ANDI JAYA SOSE, SE.MBA

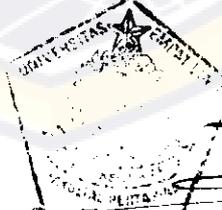
UNIVERSITAS
BOSOWA

Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Hasanuddin



(Dr. Ir. Ambo Ala, MS.)

Dekan Fakultas Pertanian
Universitas "45"



(Dr. Darussalam Sanusi, M.Si.)

P E N G E S A H A N

KONTRIBUSI BERBAGAI CABANG USAHATANI
(PADI, KACANG HIJAU, JAGUNG)

TERHADAP PENDAPATAN PETANI DI DESA
BOJO 2 KECAMATAN MALLUSETASI
KABUPATEN BARRU

N A M A : NIRWANA S. JOHAN

S T B : 4594 033 032

NIRM : 995 111 0710202

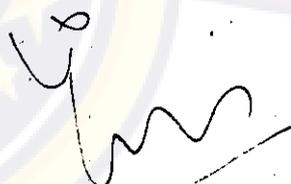
FAKULTAS : PERTANIAN

JURUSAN : SOSIAL EKONOMI PERTANIAN

DISETUJUI OLEH


(DR. RUDIN BARUADI, M.Sc)

Pembimbing I


(IR. FAIDAH AZUZ, M.Si)

Pembimbing II


(IR. HJ. SURYAWATI SALAM)

Pembimbing III

BERITA ACARA UJIAN

Berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas "45" Ujung pandang Nomor : SK 705/01/U-45/XI/1994 tanggal 29 November 1984 tentang Panitia Ujian Skripsi, pada hari ini Sabtu Tanggal 29 November 1997 Skripsi ini diterima dan disahkan setelah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Skripsi Universitas "45" Ujungpandang untuk memenuhi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Progran Strata Satu (S1) pada Fakultas Pertanian Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, yang terdiri dari :

Panitia Ujian Skripsi

Tanda Tangan

K e t u a : IR. DARUSSALAM SANUSI, MSi.



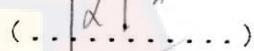
(.....)

Sekretaris : IR. RUDDING MALALEO



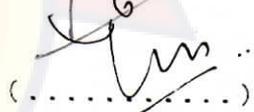
(.....)

Penguji : DR. RUDIN BARUADI, MSc



(.....)

: IR. FAIDAH AZUS, MSi



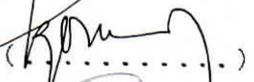
(.....)

: IR. Hj. SURYAWATI SALAM



(.....)

: IR. JONATHAN D. PUALILLIN, MS



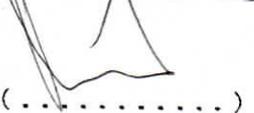
(.....)

: IR. BAHARUDDIN, MSi



(.....)

: IR. THOMAS TAHIR



(.....)

R I N G K A S A N

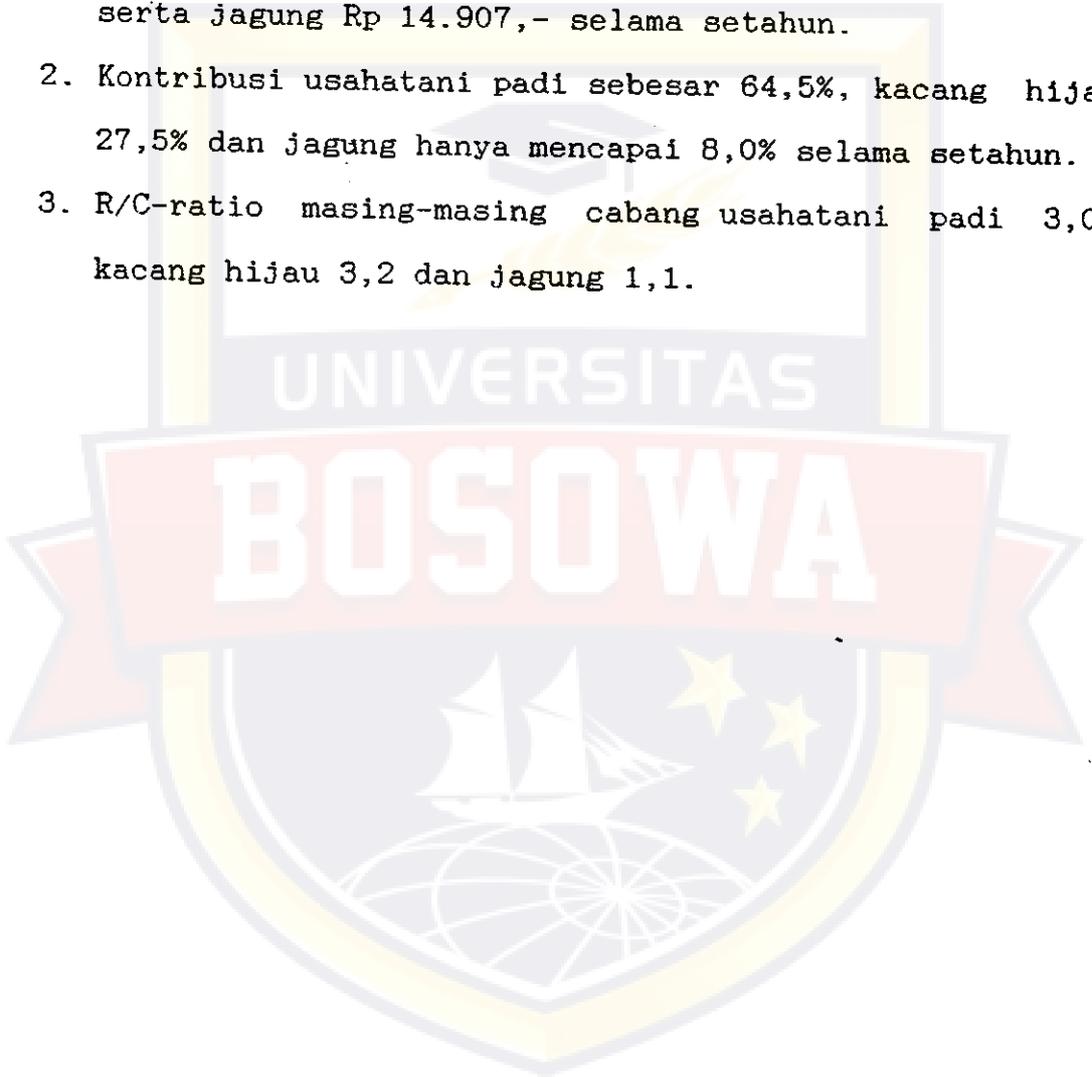
Nirwana S. Johan, Stambuk 4594033032, Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas "45" Ujung Pandang. " Kontribusi Berbagai Cabang Usahatani Terhadap Pendapatan Petani Di Desa Bojo 2, Kecamatan Mallusetasi, Kabupaten Barru, di bawah bimbingan Rudin Baruadi, Faidah Azuz, Suryawati Salam.

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Oktober sampai bulan Desember 1996. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pendapatan dan tingkat keuntungan dari cabang usahatani padi, kacang hijau dan jagung, serta mengetahui kontribusi dan R/C-ratio dari masing-masing cabang usahatani tersebut. Sedangkan kegunaannya adalah untuk memberikan informasi bagi masyarakat petani pada khususnya yang berhubungan dengan peningkatan pendapatan dari jenis usahatani yang diusahakan.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Pengambilan sampel 25% yang dilakukan secara acak sederhana dari populasi sebesar 120 orang hingga sampel sebanyak 30 orang yang kesemuanya mengusahakan tanaman padi, kacang hijau, dan jagung dalam lahan yang sama pada masa yang bergantian. -

Data diperoleh dengan melalui wawancara, untuk data sekunder menggunakan sumber-sumber lain yan relevan yaitu kantor desa Bojo II atau Dinas Pertanian Kabupaten Barru. Dari hasil penelitian telah diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Diantara ketiga cabang usahatani yang diusahakan oleh petani (padi, kacang hijau dan jagung), maka usahatani padi memperoleh tingkat pendapatan yang lebih besar yakni Rp 633,150,- kacang hijau adalah Rp 280.180,- serta jagung Rp 14.907,- selama setahun.
2. Kontribusi usahatani padi sebesar 64,5%, kacang hijau 27,5% dan jagung hanya mencapai 8,0% selama setahun.
3. R/C-ratio masing-masing cabang usahatani padi 3,0, kacang hijau 3,2 dan jagung 1,1.



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena rahmat dan karunia-Nya sehingga kegiatan atau penelitian ini dapat diselesaikan walaupun dalam bentuk yang masih sangat sederhana.

Sehubungan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih serta penghargaan yang tulus kepada Bapak DR. BARUADI, M.Sc. selaku Pembimbing I dan Ibu Ir. FAIDAH AZUZ, M.Si. serta Ibu Ir. SURYAWATI SALAM selaku pembimbing III atas bimbingan dan motivasi yang diberikan sejak awal pelaksanaan penelitian hingga selesainya penulisan skripsi ini.

Melalui kesempatan ini pula, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Gubernur Kepala Daerah Tingkat II Propinsi Sulawesi Selatan, c.q. Kepala Direktorat Sosial Politik Propinsi Sulawesi Selatan.
2. Bapak Bupati Kepala Daerah Tingkat II Barru.
3. Bapak Kepala Kecamatan Mallusetasi beserta staf, yang dengan senang hati menerima dan membantu dalam pelaksanaan penelitian.
4. Bapak Kepala Desa Bojo 2 beserta staf, yang turut pula membantu dalam pelaksanaan penelitian ini.
5. Masyarakat Desa Bojo 2, khususnya petani responden yang menjadi sampel beserta keluarga atas bantuan dan kesediaannya memberikan informasi yang dibutuhkan.

6. Seluruh rekan mahasiswa, sahabat dan pihak-pihak lain yang tidak sempat disebutkan satu persatu yang turut membantu dalam penulisan skripsi ini.

Akhirnya dengan rasa hormat dan tGrima kasih yang sebesar-besarnya penulis haturkan kepada Ibunda Hajjah Tanrioyah S. Johan serta yang tercinta 70 MONALESA 72 yang tidak pernah henti-hentinya memberikan bantuan moril, materil dan do'a untuk keberhasilan penulis, tak lupa pula penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada kakak-kakak yang tercinta yang turut memberi dorongan dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan ini masih banyak terdapat kekurangan, olehnya itu saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat diharapkan oleh penulis guna kesempurnaan skripsi ini dan dapat bermanfaat bagi kita semua.

Ujung Pandang, November 1997

P e n u l i s

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	11
RINGKASAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Permasalahan	3
1.3 Tujuan dan Kegunaan	3
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Kerangka Pemikiran	4
2.1.1 Pendapatan	7
2.1.2 Produksi	11
2.1.3 T a n a h	12
2.1.4 M o d a l	13
2.1.5 Tenaga Kerja	14
2.1.6 Pengelolaan	14
2.2 Hipotesis	15
III. METODE PENELITIAN	
3.1 Waktu dan Tempat	16
3.2 Penentuan Petani Responden	16
3.3 Pengumpulan Data	16
3.4 Analisa Data	17
3.5 Konsep Operasional	18
IV. DESKRIPSI DAERAH PENELITIAN	
4.1 Keadaan Daerah	20
4.1.1 Lokasi Penelitian	20
4.1.2 Keadaan Tanah	20
4.1.3 Keadaan Iklim	21
4.1.4 Jenis dan Pola Pertanaman	22
4.1.5 Pemanfaatan Lahan Pertanian	23

4.1.6	Keadaan Penduduk	23
4.1.7	Penduduk Menurut Mata Pencaharian	25
4.1.8	Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan	26
4.1.9	Sarana dan Prasarana	27
4.1.9	Pemerintahan Desa	28
V.	HASIL DAN PEMBAHASAN	
5.1	Identitas Petani Responden	30
5.1.1	Umur Petani	30
5.1.2	Tingkat Pendidikan	31
5.1.3	Jumlah Tanggungan Keluarga ...	32
5.1.4	Pengalaman Berusahatani	33
5.2	Skala Usaha Tani dan Analisis	
	Pendapatan	34
5.2.1	Luas Lahan Garapan	34
5.2.2	Tenaga Kerja	35
5.3	Nilai Produksi Usahatani Padi, Kacang Hijau dan Jagung	36
5.4	Struktur Biaya Usahatani Padi, Kacang Hijau dan Jagung	38
5.5	Analisa Pendapatan, Kontribusi dan R/C-ratio	43
VI.	KESIMPULAN DAN SARAN	
6.1	Kesimpulan	48
6.2	Saran	48
	DAFTAR PUSTAKA	
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Teks	Halaman
1.	Rata-rata Bulan Basah, Bulan Lembab, dan Bulan Kering dari tahun 1996-1997 di desa Desa ^c Bojo 2, Kabupaten Barru	22
2.	Luas dan Pemanfaatan Lahan di Desa Bojo 2 Kabupaten Barru	23
3.	Banyaknya Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Desa Bojo 2, Kabupaten Barru	24
4.	Jumlah Penduduk menurut Mata Pencaharian di Desa Bojo 2, Kabupaten Barru	25
5.	Jumlah Penduduk menurut Tingkat Pendidikan di Desa Bojo 2, Kabupaten Barru	26
6.	Jenis dan Jumlah Sarana dan Prasarana di Desa Bojo 2, Kabupaten Barru	28
7.	Jumlah dan Persentase Petani Responden Berdasarkan Tingkat Umur	30
8.	Tingkat Pendidikan Petani Responden dan Persentasenya di Desa Bojo 2, Kabupaten Barru	31
9.	Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Responden di Desa Bojo 2, Kabupaten Barru	32
10.	Pengalaman Berusahatani Petani Responden dan Persentasenya di Desa Bojo 2, Kabupaten Barru	33
11.	Luas Lahan Garapan Petani Responden dan Persentasenya di Desa Bojo 2, Kabupaten Barru	35
12.	Rata-rata Tingkat dan Nilai Produksi Petani Responden Usahatani Padi, Kacang Hijau dan Jagung di desa Bojo 2, Kabupaten Barru	37

13.	Rata-rata Struktur Biaya Usahatani Padi oleh Petani di Desa Bojo 2, Kabupaten Barru	39
14.	Rata-rata Struktur Biaya Usahatani Kacang Hijau oleh Petani Responden di Desa Bojo 2, Kabupaten Barru	40
15.	Rata-rata Struktur Biaya Usahatani Jagung oleh Petani Responden di Desa Bojo 2, Kabupaten Barru	42
16.	Rata-rata Pendapatan Petani Padi, Kacang Hijau dan Jagung di desa Bojo 2, Kabupaten Barru	44
17.	Rata-rata R/C-ratio Cabang Usahatani Padi, Kacang Hijau dan Jagung di Desa Bojo 2, Kabupaten Barru	45
18.	Rata-rata Kontribusi Cabang Usahatani Padi, Kacang Hijau dan Jagung di Desa Bojo 2, Kabupaten Barru	46

BOSOWA



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara berkembang yang saat ini melaksanakan pembangunan di berbagai sektor, terutama di sektor pertanian. Salah satu sasaran pemerintah dalam hal pembangunan pertanian dewasa ini adalah meningkatkan produksi dan pendapatan petani agar tingkat kehidupan dalam masyarakat dapat lebih makmur dan sejahtera, karena itu kegiatan pembangunan di sektor pertanian diusahakan agar dapat mencapai tujuan (Anonim, 1994).

Pembangunan di bidang pertanian mempunyai arti yang sangat penting untuk pembangunan ekonomi dalam mencapai usaha peningkatan pendapatan dan taraf hidup masyarakat petani. Oleh penduduk Indonesia yang masih sebagian besar berpenghasilan rendah, maka itu tujuan pembangunan dalam bidang pertanian berarti meningkatnya taraf hidup serta pendapatan petani (Mubyarto, 1989).

Pertanian merupakan suatu kegiatan perekonomian yang mana manusia mengusahakan sumber daya alam guna memperoleh manfaat yang sebesar-besarnya bagi kesejahteraan. Sumber daya alam termasuk bahan pangan padi dan palawija (kacang hijau dan jagung) dimanfaatkan guna memenuhi kebutuhan gizi, selain itu juga jagung dan kacang hijau dijadikan bahan pakan ternak. Padi atau dikenal dengan sebutan beras juga masih banyak

dimanfaatkan sebagai bahan pakan ternak (Anonimous, 1994).

Petani menggunakan manfaat perubahan iklim tersebut dengan menyesuaikan jenis tanaman sesuai dengan iklim yang berlangsung. Petani dalam mencapai tingkat pendapatan yang tinggi selalu memanfaatkan lahan secara optimal. Oleh karena itu pergiliran tanaman merupakan salah satu strategi pengoptimalan penggunaan lahan yang dilakukan sepanjang tahun dengan tujuan akhir meningkatkan pendapatan petani di Desa Bojo 2 yang menanam padi, kacang hijau dan jagung secara bergiliran dalam konteks optimal lahan.

Umumnya petani menggilirkan pertanamannya dari padi, kacang hijau, kemudian jagung. Praktek pergilirannya berlangsung terus, namun sejauh ini belum diketahui dengan pasti bagaimana variasi tingkat kontribusi tiap cabang usahatani terhadap total pendapatan petani di Desa Bojo dan juga berupa tingkat kelayakan tiap cabang usahatani tersebut.

Untuk itu nampaknya perlu diadakan penelitian yang mencakup beberapa aspek antara lain tingkat kelayakan usaha dan kontribusinya terhadap pendapatan keluarga petani.

1.2 Permasalahan

Adapun masalah yang akan dirumuskan dalam penelitian ini adalah.:

1. Berapa besar pendapatan dan keuntungan tiap cabang usahatani.
2. Berapa besar kontribusi pendapatan tiap usahatani terhadap total pendapatan.
3. Bagaimana tingkat kelayakan tiap cabang usahatani.

1.3. Tujuan dan Kegunaan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui besarnya pendapatan dan tingkat keuntungan yang diperoleh dari berbagai cabang usahatani yang diusahakan oleh petani.
2. Mengetahui kontribusi tiap cabang usahatani terhadap total pendapatan petani.
3. Mengetahui tingkat kelayakan dari tiap cabang usahatani yang diusahakan di Desa Bojo 2.

Kegunaan daripada penelitian ini adalah :

1. Bahan informasi bagi petani dalam hal mengambil keputusan untuk melaksanakan usahatannya.
2. Informasi awal bagi peneliti selanjutnya dan bagi pemerintah dalam penentuan kebijakan terutama di bidang pertanian.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kerangka Pemikiran Teoritis

Peranan sektor pertanian dalam pembangunan di Negara Indonesia sudah digariskan dalam GBHN (Garis-Garis Besar Haluan Negara) yang memberikan amanat bahwa prioritas pembangunan diletakkan pada pembangunan di bidang pertanian. Pertanian diarahkan untuk meningkatkan produksi pertanian guna memenuhi kebutuhan pangan dan industri, meningkatkan ekspor, meningkatkan pendapatan petani, memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha (Soekartawi, 1987).

Pertanian adalah suatu proses produksi yang khas didasarkan atas proses pertumbuhan tanaman dan hewan dalam suatu usahatani. Usahatani adalah sebagian dari permukaan bumi dimana seorang petani dan keluarganya atau badan-badan tertentu lainnya bercocok tanam atau memelihara ternak (Mosher, 1987).

Seirama dengan pernyataan Dahlan Patong, Mubyarto (1991) menegaskan bahwa : Petani berusaha meningkatkan produksi usahatannya semaksimal mungkin. Tujuan utama produksinya adalah pendapatan keluarga agar kebutuhannya dapat terpenuhi. Sebaliknya biaya untuk memproduksi hasil pertaniannya berupa tenaga kerja dari seluruh anggota keluarga petani dinilai dalam uang.

Petani yang selalu berusaha untuk memperoleh hasil produksi lebih maksimal berarti menginginkan pula

pendapatan yang lebih besar. Untuk itulah petani selalu berusaha mencari variasi baru dalam kegiatannya dengan pelaksanaan berbagai cabang usahatani, namun hal ini tidak selamanya dapat dilakukan karena masih dipengaruhi oleh berbagai faktor, misalnya lahan yang dimiliki atau yang digarap masih sempit, teknik pengelolaan usahatani sebagian masih bersifat tradisional (membajak dengan menggunakan tenaga hewan atau cangkul).

Dua cara dapat dilakukan untuk mendapatkan produksi yang setinggi-tingginya dari sebidang tanah dalam suatu jangka waktu tertentu. Cara yang pertama ialah dengan intensifikasi, dan cara yang kedua ialah dengan peningkatan okupasi tanah. Intensifikasi mencakup pengertian peningkatan penggunaan modal dan tenaga kerja pada sebidang tanah. Lima cara yang dapat dilakukan ialah penggunaan bibit unggul, penggunaan pupuk yang optimum, penggunaan cara bercocok tanam yang paling baik, penggunaan air pengairan sesuai dengan kebutuhan optimum tanaman, dan mencegah adanya serangan hama dan penyakit.

Peningkatan okupasi tanah ialah peningkatan pemakaian tanah dalam suatu jangka waktu tertentu, misalnya peningkatan penanaman padi menjadi dua kali setahun. Hal ini dimungkinkan kalau ada fasilitas pengairan yang baik. Malah dengan diketemukannya jenis padi yang berumur lebih pendek, okupasi tanah bisa

ditingkatkan lagi menjadi lima kali dalam dua tahun, (D. Patong, 1986).

Pada umumnya tingkat pendidikan petani yang rendah menyebabkan petani sulit menerima inovasi baru dan tetap bertahan dalam keadaan lama. Kondisi seperti itu pada gilirannya akan memengaruhi tatacara pengolahan usahatani pada akhirnya turut berpengaruh terhadap tingkat pendapatan petani (Anonim, 1994).

Sebagai produsen, petani tidak hanya bertujuan memperoleh produksi setinggi-tingginya, akan tetapi tujuan akhirnya ialah memperoleh pendapatan berupa hasil produksi atau uang. Untuk itulah petani harus memperhitungkan harga dari produksi yang dihasilkan untuk masyarakat yang membutuhkan. Untuk mencapai pendapatan yang setinggi-tingginya diperlukan cabang usahatani yang tingkat produksinya persatuan luas lebih tinggi dan mempunyai prospek pemasaran yang paling menguntungkan (D Patong, 1986).

Kacang hijau merupakan sumber protein, vitamin dan mineral yang penting bagi manusia. Di mana sebagian besar dikonsumsi untuk bahan makanan, seperti taugé, tepung pati, dan minuman. Kacang hijau mempunyai kandungan gizi yang cukup baik di mana mengandung vitamin B1, protein (24%) sedikit lemak dan karbohidrat (58 %) sehingga kacang hijau cukup baik untuk memenuhi kebutuhan gizi (Soeprapto, 1993).

Tanaman jagung termasuk family Graminae dan dapat ditanam pada dataran rendah \pm 800 m dpl. Daun berkisar 10-20 helai tiap tanaman. Bunga jagung berumah satu, di mana bunga jantan terletak terpisah dengan bunga betina. Bunga jantan pada ujung tanaman, bunga betina pada ketiak daun. Akar tanaman jagung sejenis serabut, menyebar ke samping dan ke bawah sepanjang sekitar 25 cm (Suprpto, 1986).

Tanaman padi termasuk dalam golongan tanaman rumput-rumputan (Poaceae) yang memiliki dua bagian pokok yakni bagian vegetatif yang terdiri dari akar, batang dan daun. Untuk bagian generatif terdiri dari malai, bunga dan buah. Tanaman padi membutuhkan curah hujan rata-rata 200 mm/bulan atau lebih, juga dapat tumbuh pada suhu 22°C di ketinggian antara 650-1500 meter dpl, (Soemarto, 1983).

2.1.1. Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah penerimaan atau nilai produksi dikurangi dengan jumlah biaya atau pengeluaran selama proses produksi berlangsung.

Untuk mengetahui tingkat pendapatan usahatani diperlukan dua keterangan pokok meliputi keadaan penerimaan dan keadaan pengeluaran selama jangka waktu tertentu dan dapat dilihat dari aspek ekonomi apakah usahatani tersebut menguntungkan dan layak diusahakan.

Keadaan penerimaan menyangkut tingkat produksi dan harga produksi. Produksi adalah proses memadukan barang-barang atau tenaga yang sudah ada (dari segi teknisnya). Sedangkan dari segi ekonomi, produksi berarti pekerjaan yang mendatangkan guna terhadap barang atau jasa bagi orang-orang yang membutuhkannya (Iskandar, 1984).

Untuk mencapai tujuan petani dalam mengelola cabang usahatani, maka pada hakekatnya petani selalu memperhatikan untung-rugi dalam kegiatan produksi. Keuntungan yang diperoleh petani pada suatu cabang usahatani akan menjadi dorongan dan rangsangan ekonomi untuk kegiatan produksi selanjutnya. Perangsang yang efektif mendorong petani untuk menaikkan produksinya terutama bersifat ekonomi antara lain perbandingan harga yang menguntungkan dan tersedianya sarana bagi petani (Soeharjo dan Patong, 1986).

Analisis pendapatan mempunyai kegunaan bagi petani, maupun pemilik faktor produksi. Suatu usahatani dikatakan sukses, kalau situasi pendapatannya memenuhi syarat-syarat sebagai berikut :

- Cukup untuk membayar semua pembelian sarana produksi termasuk biaya angkutan dan biaya administrasi yang mungkin melekat pada pembelian.
- Cukup untuk membayar bunga modal yang ditanamkan termasuk pembayaran sewa tanah dan dana modal.
- Cukup untuk membayar upah tenaga kerja yang digunakan.

Dalam mengelola usahatannya petani dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu :

1. Umur Petani

Kemampuan fisik bekerja dan cara berpikir pada umumnya dipengaruhi oleh umur petani. Petani yang berumur muda dan sehat mempunyai sifat lebih kuat daripada petani yang lebih tua. Petani lebih muda lebih cepat menerima hal-hal yang dianjurkan dan lebih berani menanggung resiko dibandingkan petani yang berumur lebih tua, karena petani muda masih aktif mencari pengalaman dan beban tanggungan relatif kurang dibanding petani yang lebih tua, sehingga apabila terjadi kegagalan tidak terlalu berat resikonya, (Rusli, 1985).

2. Pendidikan Petani

Tingkat pendidikan petani mempengaruhi cara berpikir dengan asumsi bahwa petani yang tingkat pendidikannya lebih tinggi relatif cepat menerima hal-hal baru, dan berpikir secara rasional dibandingkan dengan petani yang tingkat pendidikannya lebih rendah. Pendidikan petani dapat diperoleh dari dua sumber, yaitu sumber formil dan sumber non formil. Sumber formil ialah pengetahuan yang diperoleh dari bangku sekolah. Pendidikan non formil ialah pengetahuan yang diperoleh petani tanpa melalui bangku sekolah.

3. Jumlah Tanggungan Keluarga Petani

Salah satu aspek yang mempengaruhi petani dalam mengelola usahatannya adalah besarnya anggota keluarga petani.

Jumlah tanggungan keluarga serta ketersediaan tenaga kerja petani tergantung kepada jumlah dan susunan umur keluarga petani. Menurut Soejono, (1981), semakin banyak jumlah anggota keluarga semakin aktif untuk bekerja mencari nafkah dalam memenuhi kebutuhan keuangannya.

4. Luas Lahan

Luas rata-rata usahatani di Indonesia, terutama didaerah yang berpenduduk padat relatif kecil. Keadaan ini menyebabkan perubahan dalam memilih jenis tanaman dan penggunaan alat mekanis. Akibat pemilihan lahan yang sempit ini tidak tercapainya tingkat produksi yang tinggi.

5. Pengalaman Berusahatani

Menurut Dahlan Patong (1986), pengalaman berusahatani mulai dari penentuan keputusan yang diambilnya sendiri dan kesanggupan petani untuk belajar, bekerja, berfikir kreatif sampai kepada penggunaan keterampilan dalam berusahatani memungkinkan menjadi seorang juru tani dan pengelola suatu usahatani. Pengelola usahatani/petani di desa kebanyakan masih bersifat tradisional, sehingga kemampuan untuk mengelola usahatani masih kurang.

6. Produksi

Produksi usahatani adalah merupakan hasil yang diperoleh akibat melakukan usaha bercocok tanam. Tingkat produksi suatu usahatani ditentukan oleh luas lahan tanah yang ditanami untuk penggarapan tanah, kesuburan tanah, penggunaan sarana produksi, keadaan iklim, teknik bercocok tanam, pemberantasan hama dan penyakit dan cara panen.

Fungsi produksi adalah hubungan fisik atau hubungan teknis antara jumlah faktor-faktor produksi yang dipakai dengan jumlah produksi yang dihasilkan per satuan waktu (misalnya dalam waktu satu jam, satu hari dll), tanpa memperhatikan harga, baik harga faktor-faktor produksi yang dipakai maupun harga produk yang dihasilkan (Tekon dan Asnawi, 1977).

7. Biaya Produksi

Biaya sangat berperan terutama dalam pengambilan keputusan usahatani. Besarnya biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi sesuatu menentukan besarnya harga pokok dari produk yang dihasilkan. Biaya produksi berbeda menurut cabang usahatani.

2.1.2 Produksi

Untuk meningkatkan pembangunan disektor pertanian maka peningkatan produksi mutlak dilaksanakan, akan tetapi peningkatan produksi yang dilaksanakan harus pula mampu meningkatkan pendapatan para petani. Dalam hal ini

bahwa peningkatan produksi harus dilaksanakan dengan penggunaan input seefisien mungkin.

Menurut Bishop dan Toussaint (1979), bahwa yang dimaksud dengan produksi adalah suatu proses dimana barang dan jasa yang disebut input diubah menjadi arang dan jasa lain yang disebut output.

Ditinjau dari segi penggunaannya, pengertian produksi adalah segala kegiatan untuk menciptakan atau menambah dayaguna atas sesuatu benda yang ditunjukkan untuk memuaskan orang lain, (Partadiredja, 1981).

Pengertian produksi yang dikemukakan diatas merupakan pengertian secara umum, apakah itu dalam bidang industri, pertanian atau jasa. Sedangkan pengertian produksi secara khusus untuk sektor pertanian adalah hasil yang diperoleh sebagai akibat bekerjanya beberapa faktor produksi sekaligus yaitu : Tanah, modal, tenaga kerja, (Mubyarto, 1989).

2.1.3 T a n a h

Tanah merupakan faktor produksi seperti halnya modal dan tenaga dapat dibuktikan dengan besarnya balas jasa yang diterima oleh tanah dibandingkan faktor produksi lainnya dan dapat dibuktikan dengan sewa bagi hasil yang sesuai dengan permintaan penawaran tanah itu dalam masyarakat dan daerah tertentu.

Tanah dalam arti ekonomi meliputi sumber-sumber pembantu alamiah yang dipergunakan dalam proses produksi.

Tanah yang dikelola oleh petani, dapat diperoleh dari berbagai sumber yaitu : dibeli, disewa, disakap, warisan, wakaf dan membuka lahan baru. Sedangkan mengenai status tanah kita kenal yakni tanah milik, tanah sewa, tanah sakap, tanah gadai, dan tanah pinjaman. Dalam hubungannya dengan pengelolaan usaha tani yang dikaitkan dengan tanah sebagai faktor produksi, status tanah dapat memberikan nilai tambah bagi petani.

2.1.4 M o d a l

Dalam pengertian ekonomi, modal adalah barang atau uang yang bersama-sama faktor produksi lain dan tenaga kerja serta pengelolaan menghasilkan barang-barang baru, yaitu produksi pertanian, (Hernanto, 1991).

Modal digunakan untuk menghasilkan barang-barang konsumsi atau jasa, atau untuk menghasilkan modal baru yang dapat dipergunakan dalam proses produksi berikutnya (Soeharjo dan D Patong, 1986).

Modal dapat dibagi dalam dua jenis yaitu :

1. Modal tetap (fixed cost) adalah modal yang bersifat tahan lama sehingga dapat dipakai berulang kali, misalnya tanah.
2. Modal tidak tetap (variable cost) modal yang sifatnya tidak tahan lama atau sifatnya hanya dapat dipakai satu kali dalam produksi, misalnya : bibit, pupuk, obat-obatan.

2.1.5 Tenaga Kerja

Dalam ilmu ekonomi kerja diartikan sebagai daya manusia untuk melakukan kerja atau ikhtiar yang dijalankan untuk memproduksi barang. Jika ikhtiar ini ditujukan kepada hal-hal yang bersifat produktif maka daya manusia yang dicurahkan hanya merupakan langkah bebas, (Soeharjo dan D Patong, 1986).

Dalam usahatani sebahagian besar tenaga kerja berasal dari keluarga petani itu sendiri memegang peranan yang penting karena merupakan sumbangan keluarga pada produksi pertanian secara keseluruhan dan tidak pernah dinilai dengan uang. Kadangkala tenaga kerja merupakan faktor produksi yang penting atau utama. Hal ini menunjukkan posisi petani pada usahatannya. Petani bukan hanya pengelola usahatani tetapi juga tulang punggung keluarga, sebagai sumber tenaga kerja usahatannya, petani akan menumpahkan seluruh tambahan tenaga dari luar keluarga, (Hernanto, 1991).

2.1.6. Pengelolaan (Management)

Pengelolaan usahatani adalah kemampuan petani menentukan mengorganisir, dan mengkoordinasi faktor-faktor produksi yang dikuasai sebaik-baiknya dan mampu memberikan produksi pertanian sebagaimana diharapkan. Ukuran dari keberhasilan pengelolaan itu adalah

produktivitas dari setiap faktor maupun produktivitas dari usahataniya, (Hernanto, 1991).

Dengan demikian pengenalan secara utuh faktor yang dimiliki dan faktor-faktor yang dapat dikuasai akan sangat menentukan keberhasilan pengelolaan.

Usahatani di Indonesia umumnya dikelola oleh petani itu sendiri. Ia sebagai pengelola, ia sebagai tenaga kerja dan dia pula sebagai salah satu dari konsumen usahataniya.

2.2 Hipotesis

Berdasarkan permasalahan yang ada di atas maka dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut :

1. Usahatani padi memperoleh pendapatan yang lebih besar dibanding usahatani palawija (jagung dan kacang hijau).
2. Kontribusi terhadap pendapatan dan dari tanaman padi lebih besar dibanding kontribusi tanaman palawija.
3. Ketiga Tanaman yang diusahakan oleh petani layak untuk dikembangkan dengan melihat nilai R/C-ratio dari masing-masing cabang usahatani padi, kacang hijau dan jagung. Walau dengan sendirinya berdasarkan penelitian nilai R/C-ratio kacang hijau lebih tinggi.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian berlangsung selama tiga bulan yaitu dari bulan Oktober hingga bulan Desember 1996. Lokasi penelitian di Desa Bojo 2, Kecamatan Mallusetasi, Kabupaten Derah tingkat II Barru.

3.2 Penentuan Petani Responden

Penentuan petani responden dalam penelitian ini dilakukan secara simple random sampling (acak sederhana) dengan mengambil jumlah sampel sebanyak 25% dari jumlah petani yang mengusahakan padi, kacang hijau dan jagung. Jumlah ini dianggap telah dapat mewakili petani yang berusahatani padi dan palawija (jagung dan kacang hijau) yang ada di daerah tersebut. Banyaknya petani yang khusus mengusahakan cabang usahatani padi, kacang hijau dan jagung adalah 120 orang. dan diambil 25% secara acak hingga didapat 30 orang petani responden.

3.3 Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan petani dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner) yang telah dipersiapkan sebelumnya. Data sekunder diperoleh dari beberapa instansi atau lembaga yang terkait dengan penelitian ini.

3.4. Analisa Data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian analisis secara deskriptif dan analitik. Untuk memecahkan atau mengetahui hipotesis 1 digunakan analisis :

$$\pi = TR - TC \quad (\text{Soekartawi, 1995})$$

dimana :

π = Keuntungan (profit)

TR = Total Penerimaan (Total Revenue)

TC = Total Biaya (Total Cost)

Untuk mengetahui atau memecahkan hipotesis 2 digunakan rumus :

Kontribusi tanaman padi	Kontribusi tanaman kacang hijau	Kontribusi tanaman jagung
$\frac{A}{D} \times 100 \%$	$\frac{B}{D} \times 100 \%$	$\frac{C}{D} \times 100 \%$

dimana :

A = Pendapatan cabang usahatani padi

B = Pendapatan cabang usahatani kacang hijau

C = Pendapatan cabang usahatani jagung

D = Total pendapatan dari seluruh cabang usahatani.

Untuk mengetahui tingkat kelayakan usahatani padi dan palawija (kacang hijau dan jagung) apakah menguntungkan atau tidak, dihitung dengan menggunakan analisis Revenue Cost Ratio sebagai berikut :

$$R/C = \frac{TR \text{ (Total Revenue)}}{TC \text{ (Total Cost)}}$$

Untuk melihat kelayakan tersebut sesuai dengan persamaan di atas, maka digunakan kriteria sebagai berikut :

R/C-ratio > 1, dikatakan bahwa usahatani padi dan palawija (jagung dan kacang hijau) menguntungkan (layak secara ekonomi).

R/C-ratio = 1, dikatakan bahwa usahatani tersebut tidak menguntungkan dan tidak merugikan (impas).

R/C-ratio < 1, dikatakan bahwa usahatani tersebut tidak menguntungkan atau merugikan.

3.5 Konsep Operasional

Untuk membantu kelancaran penelitian ini, maka digunakan beberapa konsep operasional yang dipergunakan untuk penelitian di Desa Bojo 2 sebagai berikut :

- a. Petani adalah responden dalam penelitian ini, mereka mengusahakan jenis tanaman padi, kacang hijau dan jagung.
- b. Kontribusi adalah besarnya sumbangan yang diberikan oleh suatu cabang usahatani terhadap total pendapatan petani, dinyatakan dalam persentase.
- c. Biaya adalah pengeluaran-pengeluaran yang dipergunakan petani di dalam usahatani padi kacang hijau dan jagung untuk menghasilkan produksi, biaya tersebut yakni

pengadaan pupuk, bibit, obat-obatan, sewa lahan dan transportasi.

- d. Pendapatan adalah hasil yang diperoleh dari berbagai cabang usahatani (padi, kacang hijau dan jagung) yang diusahakan oleh petani yang merupakan hasil penjualan, produksi usaha tani setelah dikurangi dengan pengeluaran-pengeluaran.
- e. Produksi adalah hasil yang diperoleh dari usahatani padi, kacang hijau dan jagung.
- f. Total penerimaan adalah jumlah produksi fisik padi, kacang hijau dan jagung dikalikan dengan harga yang berlaku di tempat petani.
- g. Biaya tetap adalah merupakan biaya yang dikeluarkan pada usahatani dimana biaya tersebut tidak dipengaruhi oleh besarnya produksi, seperti sewa lahan.
- h. Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan pada usahatani dimana usaha tersebut dipengaruhi oleh besarnya produksi misalnya biaya pengadaan bibit, pupuk dan obat-obatan.
- i. Keuntungan yaitu nilai jual bersih yang diterima dari harga jual berbagai cabang usahatani (padi, kacang hijau dan jagung) dikurangi dengan biaya produksi dari tiap cabang usahatani.

IV. DESKRIPSI DAERAH PENELITIAN

4.1 Keadaan Daerah

4.1.1 Lokasi Penelitian

Desa Bojo 2 merupakan salah satu daerah yang ada di Kecamatan Mallusetasi, Kabupaten Daerah Tingkat II Barru. Terletak 11 km dari pusat pemerintahan Kecamatan, 45 km dari pusat Ibukota Kabupaten dan 147 km dari Kotamadya Ujung Pandang.

Desa Bojo 2, Kecamatan Mallusetasi mempunyai batas-batas sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kotamadya Parepare
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Nepo
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Kupa
- Sebelah Barat berbatasan dengan Selat Makassar

Desa Bojo 2 mempunyai luas wilayah kurang lebih 362 ha atau 3.62 km². Desa Bojo 2 terletak kurang lebih 10 meter dpl dengan topografi terdiri dari daratan hingga berbukit-bukit dan bergunung-gunung.

4.1.2 Keadaan Tanah

Tanah mempunyai arti penting bagi manusia baik secara langsung maupun tidak langsung. Tanah adalah tubuh alam yang terbentuk dan berkembang sebagai akibat dari bekerjanya gaya-gaya alam yang ada di permukaan bumi. Tanah sangat mempengaruhi produktivitas tanaman. Oleh

karena itu perlu adanya usaha untuk mempertahankan kesuburan tanah.

Jenis tanah yang dijumpai di Desa bojo 2 adalah jenis tanah lempung berliat dengan pH tanah (5-7).

4.1.3 Keadaan Iklim

Iklim merupakan faktor utama yang harus diperhatikan dalam menentukan jenis usahatani yang akan diusahakan. Iklim merupakan pembatas dalam usaha pertanian, karena tidak dapat dikendalikan oleh manusia. Komponen iklim yang mempengaruhi pertumbuhan tanaman adalah intensitas sinar matahari, suhu, kelembaban, dan angin.

Iklim merupakan rata-rata keadaan cuaca dalam jangka waktu yang cukup puas. Untuk menentukan type iklim suatu daerah terlebih dahulu diketahui jumlah bulan basah, jumlah bulan lembab, dan jumlah bulan kering. Untuk penentuan type iklim suatu daerah dapat juga digunakan rumus Schmidt dan Fergusson yang didasarkan kepada besarnya nilai Q (Quotient), yaitu perbandingan jumlah rata-rata dengan bulan kering, yang dirumuskan sebagai berikut :

$$Q = \frac{\text{Rata-rata bulan kering}}{\text{Rata-rata bulan basah}}$$

Jumlah bulan basah, bulan kering dan bulan lembab di daerah Barru dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rata-rata Bulan Basah, Bulan Lembab dan Bulan Kering dari tahun 1986-1995 di Kabupaten Barru, 1996.

Tahun	Bl. basah (BB)	Bl. lembab (BL)	Bl. kering (BK)
1986	9	2	1
1987	10	1	1
1988	10	2	-
1989	6	3	1
1990	12	-	-
1991	8	3	1
1992	9	0	3
1993	6	1	5
1994	8	2	2
1995	7	2	3
Jumlah	87	16	17
Rata-Rata	8,7	1,6	1,7

Sumber : Kantor Dinas Pertanian, Kabupaten Barru, 1996.

Dari Tabel 1 dapat dilihat bahwa rata-rata bulan basah adalah 8,7 dan rata-rata bulan kering 1,7 maka nilai Quentient (Q) yaitu :

$$Q = \frac{1,7}{8,7} = 0,195$$

Berdasarkan nilai Quentient tersebut maka tipe iklim di Kabupaten Barru adalah tipe iklim B yaitu daerah dengan tipe iklim basah karena jumlah bulan basah lebih besar dari jumlah bulan keringnya.

4.1.4 Jenis dan Pola Pertanaman

Berdasarkan data monografi dan pengamatan selama penelitian di Desa Bojo II, dapat diketahui jenis dan pola pertanaman yang ada yaitu padi sawah, selama hampir

5 - 6 bulan antara bulan Oktober hingga Februari, setelah itu usahatani Kacang Hijau selama 3 bulan antara Maret hingga bulan Juni dan terakhir usahatani Jagung selama 3 bulan dari bulan Juli hingga bulan September

4.1.5 Pemanfaatan Lahan Pertanian

Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan pemanfaatan lahan pertanian di Desa Bojo 2 dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2. Luas dan Jenis Lahan di Desa Bojo 2, Kabupaten Barru, 1996.

No.	Jenis Lahan	Luas (ha)	Persentase
1.	Sawah tadah hujan	170,26	48,43
2.	Tambak	116,49	33,14
3.	Kebun	20,5	5,83
4.	Pekarangan	41,7	11,86
5.	Lain-lain	2,6	0,74
Jumlah		351,55	100,00

Sumber : Kantor Desa Bojo 2 1996.

Dari Tabel 2 terlihat pemanfaatan lahan yang terluas adalah lahan persawahan yang tadah hujan diusahakan seluas 170,26 ha (46,43%) dan lahan yang tersempit adalah yang diusahakan dalam hal-hal lain seluas 2,6 ha (0,74%).

4.1.6 Keadaan Penduduk

Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat hidup dalam kesendiriannya. Manusia mempunyai naluri untuk senantiasa hidup bersama sesamanya. Manusia tanpa manusia

lainnya pasti akan mati, oleh karena itu manusia dapat hidup sebagai masyarakat.

Manusia yang hidup dalam suatu jumlah yang besar dapatlah dikatakan sekelompok manusia atau penduduk. Penduduk sebagai tenaga kerja sangat berpengaruh terhadap pengelolaan usahatani. Kemampuan mengelola usahatani dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu umur, jenis kelamin dan tingkat pendidikan serta mata pencaharian.

Untuk mengetahui jumlah penduduk berdasarkan tingkat umur dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Banyaknya Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Desa Bojo 2, Kecamatan Mallusetasi, Kabupaten Barru, 1996.

No.	Kelompok Umur (tahun)	Pria (jiwa)	Wanita (jiwa)	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1.	0 - 10	58	61	119	19,22
2.	11 - 20	61	65	126	20,36
3.	21 - 20	50	69	119	19,22
4.	31 - 40	59	57	116	18,74
5.	41 - 50	40	54	94	15,19
6.	51 - 60	19	13	32	5,17
7.	60 ke atas	8	5	13	2,10
Jumlah		295	324	619	100,00

Sumber : Kantor Desa Bojo, 1996.

Dari Tabel 3 menunjukkan bahwa jumlah penduduk yang berumur 11 - 50 tahun berjumlah 455 (73,5%) jiwa yang berarti bahwa umur produktif yang dapat mengelola usahatani cukup banyak sehingga memberikan harapan bagi peningkatan usahatani di Desa Bojo tersebut.

Kepadatan penduduk adalah perbandingan jumlah penduduk dengan luas wilayah.

Kepadatan penduduk secara agraris adalah jumlah penduduk per satuan areal pertanian dengan rumus :

$$\begin{aligned} \text{Kepadatan Penduduk Agraris} &= \frac{\text{Jumlah penduduk (jiwa)}}{\text{Luas areal pertanian (ha)}} \\ &= \frac{619 \text{ jiwa}}{190,76 \text{ ha}} = 3 \text{ jiwa/ha} \end{aligned}$$

4.1.7 Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Mata pencaharian penduduk merupakan pekerjaan pokok yang dilakukan penduduk sehari-hari untuk kelangsungan hidup keluarganya dan erat hubungannya dengan keadaan lingkungan. Mata pencaharian penduduk di Desa bojo 2 berbeda-beda misalnya petani tambak, petani sawah, buruh, pegawai, pedagang dan sebagainya. Jumlah penduduk Desa Bojo 2 berdasarkan mata pencahariannya dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Desa Bojo 2, Kabupaten Barru, 1996.

Mata Pencaharian	Jumlah Penduduk	Persentase
Petani	429	69,30
Pegawai	30	4,85
Pedagang	21	3,39
Pertukangan	18	2,91
Lain-lain/Tidak kerja	121	19,55
Jumlah	619	100,00

Sumber Data Diolah dari Kantor Desa Bojo 2, 1996

Tabel 4 di atas terlihat bahwa sebagian besar penduduk Desa bojo 2 bermata pencaharian petani sebanyak 429 jiwa atau 69,30%. Dan untuk bermata pencaharian pertukangan jumlahnya paling rendah 18 jiwa atau 2,91%.

4.1.7 Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan penduduk suatu daerah dapat dijadikan sebagai ukuran kemajuan masyarakat, semakin tinggi tingkat pendidikan semakin tinggi pula cara berpikir seseorang dan lebih mudah menerima inovasi baru atau teknologi baru.

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang penting dalam meningkatkan pembangunan pertanian, karena petani akan lebih respon terhadap inovasi baru. Jumlah penduduk yang ada di Desa Bojo 2 berdasarkan tingkat pendidikannya dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Bojo 2, Kabupaten Barru, 1996.

Tingkat Pendidikan	Penduduk (jiwa)	Persentase
Tidak pernah sekolah	69	11,15
Sekolah Dasar	321	51,86
SLTP / SLTA	189	30,53
Perguruan Tinggi	40	6,46
Jumlah	619	100,00

Sumber : Kantor Desa Bojo 2, 1996.

Tabel 5 menunjukkan bahwa pendidikan penduduk di Desa Bojo 2 sebahagian besar Sekolah Dasar (SD) yaitu 321 jiwa atau 51,86%. Ini berarti bahwa penduduk di Desa bojo

2 masih perlu mendapat bimbingan dan penyuluhan agar pembangunan di bidang pertanian tidak terhambat karena tingkat pendidikan yang masih rendah dan kurang respon masyarakat terhadap inovasi baru.

Diketahui pula, walaupun di Desa Bojo 2 tersebut belum tersedia sarana Sekolah Lanjutan Tingkat Atas dan perguruan tinggi atau sederajat. Namun sebagian kecil dari penduduk dapat mengecap pendidikan hingga perguruan tinggi. Hal ini dapat membuktikan kalau penduduk di Desa Bojo 2 ini sadar akan pentingnya nilai suatu ilmu dalam pembangunan di bidang pertanian khususnya.

4.1.8 Sarana dan Prasarana

Dalam melakukan kegiatan sehari-hari sehubungan dengan kegiatan perekonomian perlu ditunjang oleh sarana dan prasarana yang memadai karena tingkat kemajuan suatu desa tergantung dari tersedianya sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai serta ditunjang oleh sumber daya alam yang cukup, tentu perekonomian desa tersebut akan berjalan lancar.

Adapun sarana dan prasarana ekonomi yang terdapat di Desa Bojo 2 dapat dilihat pada Tabel 6 berikut :

Tabel 6. Jenis dan Jumlah Sarana dan Prasarana di Desa Bojo 2, Kabupaten Barru, 1997.

Sarana dan Prasarana	Jumlah
Sarana Komunikasi	
- Televisi	20
- Radio	22
Sarana Sosial Budaya	
- Pasar	1
- Toko/Kios/Warung	4
- Mesjid	1
- Sekolah	1
Sarana Transportasi	
- Mobil penumpang	3
- Angkutan barang	1
- Sepeda motor	8
- Sepeda	11

Sumber : Kantor Desa Bojo 2, Kabupaten Barru, 1997.

Pada Tabel 6 terlihat bahwa sarana dan prasarana yang ada di Desa Bojo 2 dapat dikatakan sudah cukup memadai untuk ukuran keadaan desa tersebut.

Karena dengan jumlah sarana komunikasi yang sudah cukup mampu memberi informasi bagi para penduduk Desa Bojo 2 pada umumnya mengenai keadaan perekonomian maupun informasi yang bersangkutan dengan proses pengolahan usahatani yang diusahakannya.

4.1.9 Pemerintahan Desa

Desa Bojo 2 berada dalam wilayah Kecamatan Mallusetasi, Kabupaten Daerah Tingkat II Barru, yang

memiliki seorang kepala desa dan sekretaris desa serta 3 orang yang masing-masing kepala urusan pemerintahan. Untuk memudahkan dalam pengawasan maka Desa Bojo 2 dibagi dalam tiga dusun yakni dusun Bojo Baru, dusun Coji'E dan dusun Bojo 2, yang mana masing-masing memiliki seorang kepala dusun.



V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Identitas Petani Responden

Identitas petani responden dalam penelitian ini meliputi umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga petani, pengalaman berusahatani dan luas lahan garapan.

5.1.1 Umur Petani

Umur petani responden berdasarkan hasil penelitian di lapangan sangat berbeda-beda (bervariasi) yaitu umur petani responden yang tertinggi adalah 67 tahun. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Jumlah dan Persentase Petani Responden Berdasarkan Tingkat Umur di Desa Bojo 2, Kabupaten Barru, 1996.

No	Umur (th)	Jumlah Petani (jiwa)	Persentase
1.	20 - 29	2	6,7
2.	30 - 39	12	40
3.	40 - 49	11	36,6
4.	50 - 59	3	10
5.	60 ke atas	2	6,7
Jumlah		30	100,00

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 1996.

Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat bahwa tingkat umur petani responden yang paling banyak yaitu umur antara 30-39 yang berjumlah 12 orang (40%) dari 30 petani responden yang paling sedikit sebaran umurnya yaitu umur antara 20-29 dan antara 60-ke atas yang masing-masing hanya 6,7%.

Secara umum rata-rata umur responden dalam penelitian ini adalah 41 tahun. Kenyataan menunjukkan bahwa responden dalam kondisi umur sedang, yang kemungkinan masih memiliki kemampuan fisik yang baik, dan pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan produktifitasnya.

5.1.2 Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan petani secara langsung dapat mempengaruhi cara berpikir dalam menerima informasi atau ide-ide dalam usahatani. Disamping faktor umur, tingkat pendidikan juga memegang peranan penting terhadap tingkat produktivitas usahatani responden dalam keberhasilan usahatani. Dengan pendidikan yang memadai dalam arti pendidikan formal dan non formal akan dapat mempengaruhi keterampilan dan pengetahuan dalam cara bercocok tanam. Untuk lebih jelasnya mengenai tingkat pendidikan formal petani responden dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Tingkat Pendidikan Petani Responden dan Persentasenya di Desa Bojo 2, Kabupaten Barru, 1996.

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase
1.	SD	16	53,4
2.	SLTP	7	23,3
3.	SLTA	5	23,3
	Jumlah	30	100,00

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 1996.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan petani responden pada umumnya hanya

sampai di tingkat SD yakni berjumlah 16 orang (53,4%), sedangkan petani responden yang memiliki tingkat pendidikan SLTP 7 orang (23,3%) dan SLTA 7 orang (23,3%). Jadi dapat disimpulkan bahwa jumlah petani responden pada tingkat pendidikan SD lebih besar dibanding tingkat pendidikan SLTP dan SLTA.

5.1.3 Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga dapat pula menentukan besarnya tenaga kerja dalam keluarga yang tersedia untuk setiap kegiatan dalam usahatani. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Responden dan Persentasenya di Desa Bojo 2, Kabupaten Barru, 1996.

Nc.	Jumlah Tanggungan Keluarga (orang)	Jumlah Responden (orang)	Persentase
1.	1 - 4	6	20,00
2.	5 - 8	24	80,00
	Jumlah	30	100,00

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 1996.

Berdasarkan Tabel 9 dapat diketahui bahwa jumlah tanggungan keluarga petani responden yang sebanyak 1-4 orang ada 6 responden (20,00%) dari banyaknya responden yang diambil, dan tanggungan keluarga 5-8 orang ada 24 responden (80%).

5.1.4 Pengalaman Berusahatani

Pengalaman berusahatani sangat mempengaruhi hasil kerja dari usahatani yang dikelolanya. Petani yang berpengalaman makin terampil dalam pengelolaan usahatannya dibanding dengan yang kurang berpengalaman, dan juga akan lebih hati-hati dalam mengerjakan usahatannya. Lamanya berusahatani petani responden di Desa Bojo 2 dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Pengalaman Berusahatani Petani Responden dan Persentasenya di Desa Bojo 2, Kabupaten Barru, 1996

No.	Pengalaman Ber- usahatani (tahun)	Jumlah Responden	Persentase
1.	6 - 10	17	56,67
2.	11 - 15	7	23,33
3.	16 - 20	6	20,00
	Jumlah	30	100,00

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 1996.

Berdasarkan Tabel 10 dapat dilihat bahwa pengalaman berusahatani petani responden antara 6 - 10 tahun berjumlah 17 orang (56,67%) dan antara 16 - 20 tahun berjumlah 6 orang (20%) termasuk jumlah responden yang rendah untuk lamanya berusahatani.

5.2 Skala Usahatani dan Analisis Pendapatan

Luas lahan dan pendapatan adalah dua hal yang cukup erat kaitannya dalam suatu usahatani. Skala usahatani yang besar, membutuhkan korbanan input (biaya) yang juga besar tetapi memberi masukan (pendapatan) yang cukup memadai bagi kehidupan petani.

Skala usahatani mencakup hal-hal seperti luas lahan garapan, analisis biaya dan analisis pendapatan petani responden dan analisis R/C ratio dalam usahataniannya.

5.2.1 Luas Lahan Garapan

Lahan untuk usahatani pada umumnya mempunyai luas yang berbeda-beda atau bervariasi. Hal ini tergantung dari status petani apakah pemilik atau penyewa. Semakin luas lahan garapan maka pengawasan terhadap lahan itu akan semakin besar pula. Untuk mengetahui luas garapan yang dikelola oleh petani responden di Desa Bojo 2 yang luasnya bervariasi dapat dilihat pada tabel dibawah.

Tabel 11. Luas Lahan Garapan Petani Responden dan Persentasenya di Desa Bojo 2, Kecamatan Mallusetasi, Kabupaten Barru, 1997.

No.	Luas Lahan (ha)	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
1.	0,50 - 0,74	13	43,3
2.	0,75 - 0,99	8	26,7
3.	1,00 - 1,50	9	30,00
	Jumlah	30	100,0

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 1997

Dari Tabel 11 menunjukkan bahwa luas lahan garapan usahatani padi dan palawija (kacang hijau dan jagung) yang dimiliki oleh petani responden adalah antara luas 0,50 - 0,74 ha sebanyak 13 orang atau sebesar 43,3%, untuk luas lahan garapan ini banyak dimiliki oleh petani di Desa Bojo 2, sedangkan luas lahan garapan yang memiliki jumlah responden yang sedikit adalah luas 0,75 - 0,99 hektar atau sebesar 26,7%.

5.2.2 Tenaga Kerja

Pada suatu obyek pekerjaan dibutuhkan beberapa tenaga kerja yang masing-masing membidangi bagian kerja yang telah tersedia. Tenaga kerja tidak hanya diasumsikan bahwa manusia yang melakukan suatu pekerjaan namun juga hewan (ternak) dapat digolongkan sebagai tenaga kerja, khususnya pada bidang pertanian dikenal hewan ternak

kerbau sebagai tenaga kerja (tenaga ternak) yang dipekerjakan.

Tenaga kerja dalam usahatani dapat berasal dari dua sumber yakni (1) tenaga kerja yang berasal dari keluarga petani, (2) tenaga kerja yang berasal dari luar keluarga. Bentuk transaksi tenaga kerja dari luar keluarga adalah gotong royong, upah dengan uang, upah dengan benda, upah dengan sebagian dari produksi (Soeharjo dan Dahlan P, 1986).

Hasil penelitian menyatakan bahwa tenaga kerja yang digunakan oleh semua petani adalah tenaga kerja kerluarga yang dengan sendirinya tidak dibayar dengan upah melainkan dihitung dalam bentuk konsumsi.

5.3 Nilai Produksi Usahatani Padi, Kacang Hijau dan Jagung

Tinggi rendahnya tingkat produksi usahatani sangat mempengaruhi jumlah pendapatan yang diterima petani. Dengan pendapatan yang tinggi, maka petani dapat dengan mudah memenuhi kebutuhan hidupnya.

Untuk memperoleh nilai produksi dalam kegiatan usahatani maka terlebih dahulu harus diketahui jumlah produksinya kemudian dikalikan dengan harga jual komoditi itu. Sebagaimana yang diusahakan oleh petani responden di Desa bojo 2 yaitu usahatani padi, kacang hijau dan jagung, nilai produksinya dapat dihitung dari rata-rata

jumlah produksi yang diterima petani responden dalam setahun.

Agar lebih jelas, nilai produksi yang diperoleh pada usahatani padi, kacang hijau dan jagung di Desa Bojo 2 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 12. Rata-Rata Tingkat dan Nilai Produksi Petani Responden Pada Usahatani Padi, Kacang Hijau dan Jagung di Desa Bojo 2, Kecamatan Mallusetasi, Kabupaten Barru, 1997

No.	Uraian	Produksi (Kg/ha/th)	Harga (Rp/kg)	Nilai Produksi (Rp/ha/th)
1.	Padi	2950	320	944.000
2.	Kacang Hijau	310	1300	403.000
3.	Jagung	167	700	117.227
Jumlah				Rp. 1.464.227

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 1997.

Pada Tabel 12 menunjukkan bahwa ketiga jenis produksi yang diusahakan oleh petani di desa Bojo, yang terbesar adalah padi dengan jumlah produksi sebesar 2950 kg/ha/th dengan nilai produksi Rp. 944.000/ha/th.

Dari ketiga cabang usahatani yang masing-masing memiliki produksi yang berbeda dan tingkat harga yang berbeda pula. Walaupun kacang hijau memiliki tingkat produksi yang kurang dibanding padi, namun nilai ekonomi atau tingkat harga kacang hijau Rp. 1300/kg lebih tinggi dibanding tingkat harga padi Rp. 320/kg. Dengan melihat

nilai produksi ketiga jenis usahatani (padi, kacang hijau, jagung) terlihat bahwa rata-rata nilai produksi jagung yang sangat rendah Rp. 117.227.

5.4 Struktur Biaya Usahatani Padi, Kacang Hijau dan Jagung

Struktur biaya pada usahatani akan sangat membentuk dalam mengetahui besarnya jumlah pengeluaran yang dikeluarkan petani. Melalui struktur biaya, petani dapat mengetahui secara rinci pendapatan yang diterimanya selama setahun.

Untuk memperoleh pendapatan bersih dalam hal kegiatan usahatani akan dipengaruhi oleh besar kecilnya biaya-biaya yang dikeluarkan petani. Ada dua jenis biaya yang dikeluarkan petani responden di Desa Bojo 2 yakni biaya variabel (biaya tidak tetap) yang dipengaruhi besar kecilnya produksi, seperti biaya pengadaan bibit, pupuk, obat-obatan dan transportasi. Sedangkan biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani dan tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi, misalnya biaya sewa lahan.

Untuk lebih jelasnya mengenai biaya-biaya yang dikeluarkan dari berbagai cabang usahatani yang diusahakan oleh petani responden di Desa Bojo 2 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 13. Rata-Rata Struktur Biaya Usahatani Padi oleh Petani di Desa Bojo 2, Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru, 1997.

Uraian	Jumlah	Harga (Rp)	Nilai (Rp)
Tanaman Padi			
a. Biaya variabel			
- Bibit (kg)	20	800	16.000
- Urea (kg)	123	350	43.050
- TSP (kg)	51	600	30.600
- KCl (kg)	25	400	10.000
- ZA (kg)	65	400	26.000
- Obat-obatan (klg)	3	9.000	27.000
- Transportasi			24.500
- Konsumsi TK (orang)	2	40.000	80.000
b. Biaya Tetap			
- Sewa lahan			36.700
- Penyusutan alat			17.000
Jumlah			310.850

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 1997.

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata struktur biaya variabel pada jenis usahatani padi memiliki jumlah yang besar dibanding biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani responden pada masa menanam padi. Dimana rata-rata biaya variabel sebesar Rp. 257.150,- sedangkan rata-rata biaya tetap pada usahatani padi sebesar Rp. 53.700,- sehingga total rata-rata biaya keseluruhan selama masa menanam padi adalah Rp. 310.850,-. Nampak pada struktur rata-rata biaya konsumsi tenaga kerja dalam keluarga mencapai nilai yang paling besar yakni sebesar Rp. 80.000 sedangkan rata-rata biaya yang terendah adalah pada biaya pengadaan KCl sebesar Rp. 10.000,-. Rata-rata biaya variabel usahatani padi lebih besar dibandingkan usahatani kacang hijau dan

jagung, hal ini dikarenakan pada usahatani padi dikeluarkan biaya transportasi dan jumlah penggunaan bibit dan pupuknya juga lebih besar, serta biaya konsumsi tenaga kerja.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut mengenai perbandingan rata-rata biaya yang digunakan pada usahatani kacang hijau yang jumlahnya lebih sedikit karena tidak terdapat biaya transportasi, hal ini karena usahatani kacang hijau tidak harus diangkut langsung oleh petani ke pasaran, karena pihak pembeli akan datang secara langsung membeli di Desa Bojo, begitu pula dengan usahatani jagung.

Tabel 14. Rata-Rata Struktur Biaya Usahatani Kacang Hijau oleh Petani di Desa Bojo 2, Kecamatan Mallusetasi, Kabupaten Barru, 1997

Uraian	Jumlah (Unit)	Harga (Rp)	Nilai (Rp)
Tanaman kacang hijau			
a. Biaya variabel			
- Bibit	14 Kg	1500	21.000
- Urea	48 Kg	350	16.800
- KCl	26 Kg	400	10.400
- ZA	28 Kg	400	11.200
- Obat-obatan	2 Klg	9000	18.000
- Konsumsi TK (org)	1 Org	10000	10.000
b. Biaya Tetap			
- Sewa lahan			18.420
- Penyusutan alat			17.000
Jumlah			122.820

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 1997.

Konsumsi tenaga kerja untuk tanaman kacang hijau digunakan satu orang selama 10 hari dengan perhitungan Rp 1000/hari sehingga total Rp 10.000.

Pada Tabel 14 menunjukkan bahwa rata-rata struktur biaya variabel pada jenis usahatani kacang hijau memiliki jumlah yang besar pula dibanding dengan biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani responden selama masa menanam. Jumlah rata-rata biaya variabel pada usahatani kacang hijau adalah sebesar Rp. 87.400,- sedangkan rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani responden selama masa menanam kacang hijau adalah sebesar Rp. 35.420,-, dimana jumlah biaya variabel jagung juga terlihat rendah karena tidak dikeluarkannya biaya transportasi serta jumlah penggunaan bibit dan pupuk juga rendah, hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 15. Rata-Rata Struktur Biaya Usahatani Jagung oleh Petani di Desa Bojo 2, Kecamatan Mallusetasi, Kabupaten Barru, 1997

Uraian	Jumlah (Rp)	Harga (Rp)	Nilai
Tanaman Jagung			
a. Biaya variabel			
- Bibit (kg)	14	1300	18.200
- Urea (kg)	20	350	9.100
- KCl (kg)	26	400	10.400
- ZA (kg)	28	400	11.200
- Obat-obatan (kg)	2	9000	18.000
- Konsumsi TK (org)	1	10000	10.000
b. Biaya Tetap			
- Sewa lahan			18.420
- Penyusutan alat			7.000
Jumlah			102.320

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 1997.

Pada Tabel 15 menunjukkan bahwa rata-rata struktur biaya usahatani jagung yang dikeluarkan oleh petani responden di Desa Bojo 2 lebih kecil dari jumlah biaya rata-rata untuk usahatani kacang hijau walaupun sama sebagai tanaman palawija. Hal ini dikarenakan pada biaya pengadaan pupuk Urea untuk tanaman kacang hijau lebih besar dibanding tanaman jagung. Rata-rata struktur biaya usahatani jagung terbagi dalam biaya variabel sebesar Rp. 76.900,- sedangkan untuk biaya tetapnya sebesar Rp. 25.420,-.

5.5 Analisis Pendapatan, Kontribusi dan R/C-ratio

Tingkat kesejahteraan petani sangat tergantung pada jumlah pendapatan yang diterima dari hasil usahatani. Dengan tingkat pendapatan yang tinggi maka petani relatif lebih mudah memenuhi kebutuhan hidupnya, begitu juga sebaliknya yang berpendapatan rendah.

Total pendapatan yang diperoleh seorang petani dapat diketahui dengan menghitung besarnya penerimaan (nilai produksi) dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi berlangsung yang bersangkutan dengan jenis usahatani yang diusahakan.

Analisis pendapatan sangat berguna bagi petani dalam menghitung pendapatan yang diterima dalam usahatani sehingga mereka dapat mengetahui apakah usahatani yang dikelolanya menguntungkan atau tidak.

Kontribusi suatu cabang usahatani dapat dihitung dengan melihat berapa jumlah pendapatan dari tiap cabang usahatani ditagikan dengan total pendapatan dari seluruh cabang usahatani yang diusahakan dan kemudian dikalikan dengan seratus persen. Setelah mengetahui persen kontribusi tiap cabang usahatani yang diusahakan oleh petani responden maka akan dilihat lagi apakah usahatani tersebut layak atau tidak untuk dikembangkan dengan menggunakan analisis R/C-ratio.

Untuk mengetahui rata-rata pendapatan masing-masing usahatani padi, kacang hijau dan jagung yang diusahakan

oleh petani responden di Desa Bojo 2, Kecamatan Mallusetasi, Kabupaten Barru dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 16. Rata-Rata Pendapatan Petani Padi, Kacang Hijau dan Jagung di Desa Bojo 2, Kecamatan Mallusetasi, Kabupaten Barru, 1997.

No.	Uraian	Penerimaan (Rp/th)	Biaya (Rp/th)	Pendapatan (Rp/th)
1.	Padi	944.000	310.850	633.150
2.	Kacang Hijau	403.000	122.820	280.180
3.	Jagung	117.227	102.320	14.907
Jumlah		1.464.227		928.237

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 1997.

Dari Tabel 16 nampak bahwa rata-rata pendapatan usahatani padi lebih besar dibanding pendapatan usaha tani palawija (kacang hijau dan jagung) yang diusahakan oleh petani responden di Desa Bojo 2. Dari ketiga jenis usahatani yang diusahakan oleh petani di Desa bojo 2 tersebut, padi memperoleh rata-rata pendapatan Rp. 633.150.-/tahunnya, kacang hijau Rp. 280.180/tahun dan usahatani jagung memperoleh rata-rata Rp. 14.907/tahun terhitung sebagai pendapatan bersih (keuntungan). Melihat rata-rata pendapatan dari ketiga cabang usahatani yang diusahakan oleh petani nampak bahwa usahatani padi memperoleh nilai tertinggi dan yang memiliki nilai yang terendah adalah usahatani jagung. Hal

ini dikarenakan produksi jagung yang masih kurang disamping itu nilai/harga pasarannya rendah.

Untuk mengetahui rata-rata R/C-ratio untuk masing-masing cabang usahatani padi, kacang hijau dan jagung dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 17. Rata-Rata R/C-ratio Cabang Usahatani Padi, Kacang Hijau dan Jagung oleh Petani di Desa Bojo 2, Kecamatan Mallusetasi, Kabupaten Barru, 1997.

No.	Uraian	R/C-ratio
1.	Padi	3.0
2.	Kacang Hijau	3,2
3.	Jagung	1.1

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 1997.

Pada Tabel 17 menunjukkan bahwa rata-rata R/C-ratio untuk usahatani padi 3.0 untuk usahatani kacang hijau memperoleh 3,2 dan untuk tanaman jagung 1,1. Adanya perbedaan diperoleh nilai R/C-ratio dari ketiga cabang usahatani tersebut dikarenakan masing-masing usahatani memiliki tingkat penerimaan yang berbeda serta struktur biaya yang berbeda pula, misalnya R/C-ratio yang kacang hijau diperoleh cukup tinggi sehingga sudah dapat memenuhi kriteria kalau usahatani ini layak untuk dikembangkan mengingat harga jualnya yang cukup tinggi serta tingkat produksinya juga besar disamping itu proses

produksinya tidak terlalu banyak membutuhkan waktu, tenaga dan biaya.

Namun usahatani padi dan jagung juga layak untuk dikembangkan disamping sebagai sumber pendapatan juga merupakan bahan makanan bagi masyarakat di Desa Bojo 2 pada umumnya. Untuk tanaman jagung yang memperoleh nilai R/C-ratio 1.1 sudah dapat dikatakan memenuhi kriteria layak untuk dikembangkan, dimana usahatani ini sudah merakyat sejak dahulu di Desa Bojo 2 pada khususnya dan termasuk jenis usahatani sebagai sumber pendapatan bagi petani di Desa Bojo 2.

Untuk mengetahui rata-rata kontribusi tiap cabang usahatani yang diusahakan oleh petani di Desa Bojo 2, Kecamatan Mallusetasi, Kabupaten Barru dapat dilihat pada Tabel 18 berikut.

Tabel 18. Rata-Rata Kontribusi Cabang Usahatani Padi, Kacang Hijau dan Jagung oleh Petani di Desa Bojo 2, Kecamatan Mallusetasi, Kabupaten Barru, 1997.

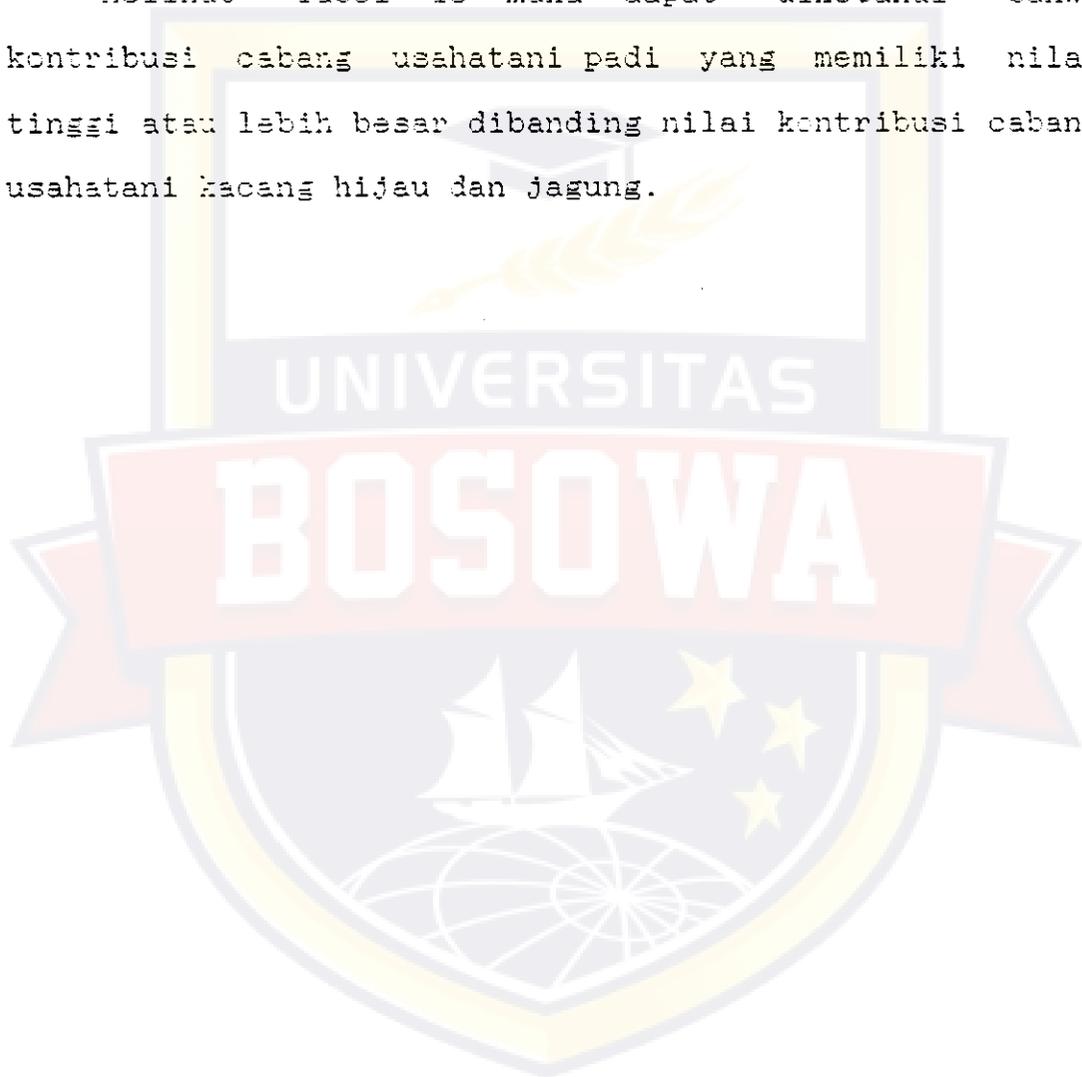
No.	Uraian	Kontribusi (%)
1.	Padi	64,5
2.	Kacang Hijau	27,5
3.	Jagung	8,0
Jumlah		100,00

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 1997.

Tabel 18 menunjukkan nilai kontribusi dari masing-masing cabang usahatani yang diusahakan oleh petani di Desa Bojo 2, dimana nilai kontribusi padi adalah 64,5%.

Nilai kontribusi usahatani kacang hijau terhadap pendapatan petani sebesar 27,5% sedangkan dari usahatani jagung hanya memberi sumbangan atau memperoleh nilai kontribusi terhadap pendapatan petani sebesar 8,0% dari hasil produksi yang diperoleh selama setahun.

Melihat Tabel 13 maka dapat diketahui bahwa kontribusi cabang usahatani padi yang memiliki nilai tinggi atau lebih besar dibanding nilai kontribusi cabang usahatani kacang hijau dan jagung.



BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari ketiga cabang usahatani (padi, kacang hijau, jagung) keuntungan yang terbesar di peroleh dari usahatani padi sebesar Rp. 633.150/th, dan yang terendah adalah usahatani jagung sebesar Rp. 14.907.
2. Kontribusi terbesar yang diperoleh adalah usahatani padi, sebesar 64,5 % dan yang kontribusi terendah usahatani jagung 8,0 %.
3. R/C ratio terbesar yang diperoleh adalah usahatani padi yakni 3,2 dan yang R/C ratio yang terendah usahatani jagung adalah 1,1.

6.2. Saran

- Perlunya perluasan lahan agar tingkat produksi usahatani yang diusahakan oleh petani di Desa Bojo memperoleh nilai produksi yang lebih besar.
- Diharapkan agar petani responden di Desa Bojo 2 ini yang mengusahakan berbagai cabang usahatani (padi, kacang hijau dan jagung) lebih mengembangkan usaha pengelolaannya terhadap usahatani tersebut demi untuk memperoleh hasil yang lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwilaga, A., 1982. Ilmu Usahatani, Penerbit alumni Bandung.
- A.N.I Gusti, 1994. Teori Ekonomi Mikro, Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Anonymous, 1994. Bahan Kuliah Pengantar Ilmu Usahatani, Fakultas Pertanian, Universitas "45" Ujung Pandang.
- Bishop, C.E. dan Toussaint, W.D., 1979. Pengantar Analisa Ekonomi Pertanian, Penerbit Mutiara, Jakarta
- Dajan Anto, 1993. Pengantar Metode Statistik, LP3ES.
- Dirijah Marlina Nunung, 1994. Kacang Hijau dan Pembudidayaannya, Penerbit Kanisius, Yogyakarta.
- Hernanto, F., 1991. Ilmu Usahatani. Penerbit Angkasa, Bandung.
- Iekandar, A.N., 1984. Dasar-Dasar Ekonomi Produksi Pertanian, Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian, Jakarta.
- Mosher, A.T., 1987. Membangun dan Menggerakkan Pertanian, Penerbit C.V. Yasaguna
- Mubyarto, 1989. Pengantar Ekonomi Pertanian, Penerbit Yasaguna Jakarta.
- Pantadiredja, A., 1981. Pengantar Ekonomi, Bagian Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada, Jakarta.
- Rusli, S., 1985. Pengantar Ilmu Kependudukan, LP3ES, Jakarta.
- Soeharjo dan Dahlan Patong, 1986. Sendi-sendi Pokok Usahatani, Lembaga Penelitian UNHAS, Ujung Pandang.
- Soejono. 1981. Hasil Usahatani dan Topografi, Bandung.
- Soekartawi. 1987. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian, Teori dan Aplikasinya, Penerbit Rajawali Press, Jakarta.
- Soemarto, dkk., 1983. Budidaya Tanaman Padi, Penerbit Yasaguna, Jakarta.
- Soeprapto, 1986. Budidaya Tanaman Jagung, Penerbit Yasaguna, Jakarta.

Sekartawi, 1995. Analisa usahatani, penerbit Rajawali Press, Jakarta.

Scaprato, 1993. Bertanam Kacang Hijau, Penerbit Penebar Swadaya, Jakarta.

Tadjang, M.H.I dan S. Mandung, 1991. Dasar-Dasar Klimatologi. Universitas Hasanuddin, Ujung Pandang.

Teken, I.B. dan Sofyan Asnawi, 1977. Teori Ekonomi Mikro, Institut Pertanian Bogor.



RIWAYAT HIDUP

Nirwana S Johan, lahir di Kotamadya Pare-Pare pada Tanggal 24 September 1972, anak keenam dari enam bersaudara dari ayah S. Johan (Alm) dan Ibu Hj. Tenri Oyah.

Masa pendidikan formal yang pernah dilalui adalah sebagai berikut :

- Masuk Sekolah Dasar (SD Neg. 29 Pare-Pare) tahun 1979 dan tamat tahun 1984
- Masuk Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SMP Neg. I Pare-Pare) tahun 1984 dan tamat tahun 1987
- Masuk Sekolah Menengah Atas (SMA PGRI I Pare-Pare) tahun 1987 dan tamat tahun 1990
- Terdaftar di Perguruan Tinggi Universitas Hasanuddin pada tahun 1990 dan tamat tahun 1994 pada jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Program Diploma 3, UNHAS
- Melanjutkan ke tingkat Strata Satu di Universitas "45" pada Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian.

Kegiatan Ekstra kokurikuler yang pernah diikuti sebagai berikut :

- Semasa SMP adalah anggota PKS (Patroli Keamanan Sekolah)
- Semasa SMA menjadi Sekretaris OSIS, Sekretaris Koperasi dan Sekretaris Pramuka
- Semasa Kuliah di Universitas "45" menjadi sekretaris HIPMI Pare komisariat Univ "45" Ujungpandang.

PETA

POTENSI EKONOMI

DESA : BOJO
KEC. MALUSETASI.
KAB. BARRU.

KETERANGAN.

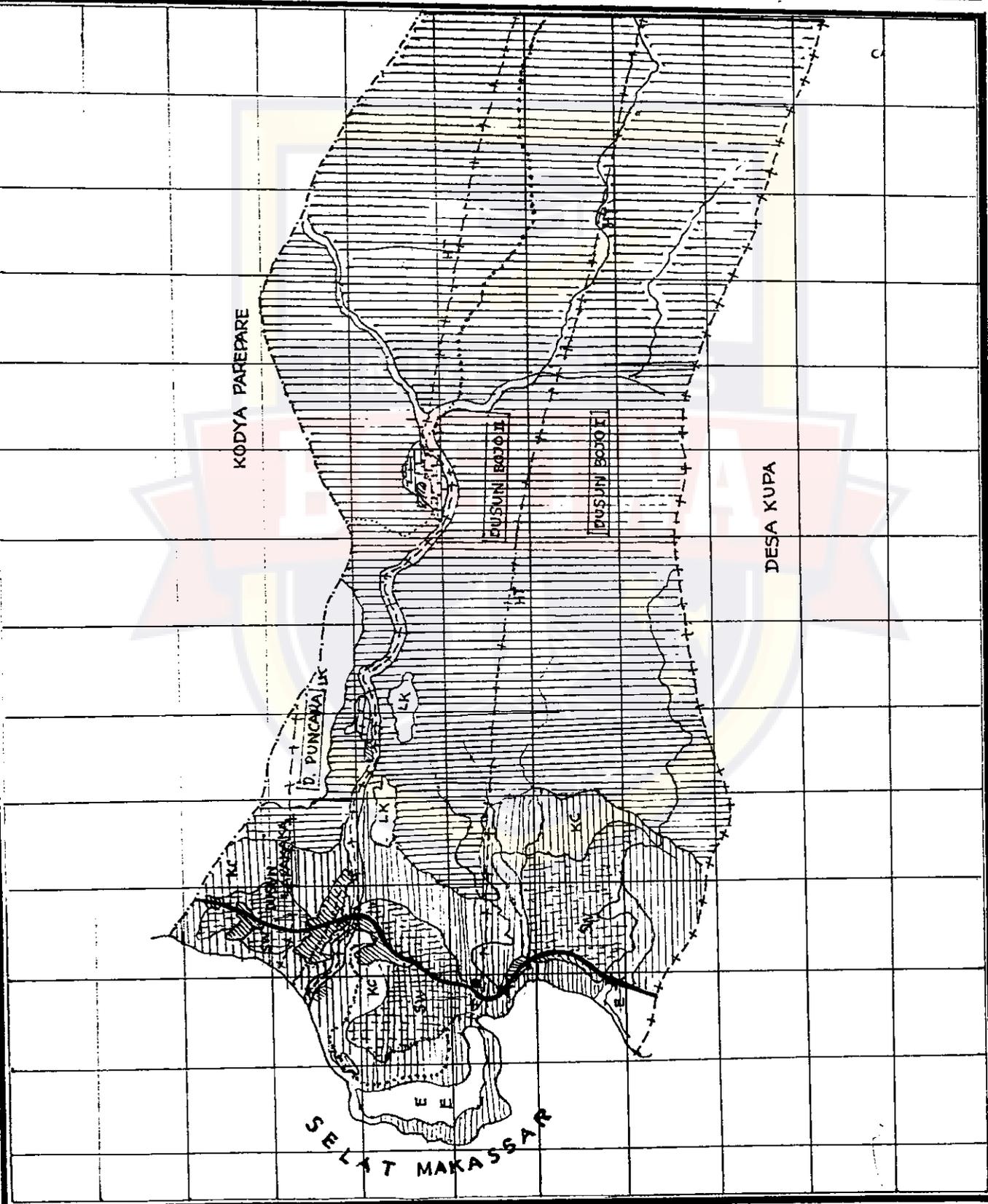
-  Kotamadya
-  Batas Desa
-  Dusun
-  Aspal
-  Jalan Tanah
-  Pemukiman
-  Persawahan
-  Kebun Campuran
-  Empang
-  Lahan Kritis
-  Hutan
-  Sungai
-  Jembatan
-  Pusat Desa.

PETA SITUASI :
Kec. MALUSETASI.



DESA BOJO... KEC. MALUSETASI...
SUMBER :
- Peta Tata Guna Tanah, Kec. BTN
- Peta Topografi Skala 1:100.000
- Data dan Informasi dari Kantor Kecamatan

PEMERINTAH DATI
SULAWESI SELATAN



Lampiran 2. Data Curah Hujan Bulanan Selama 10 Tahun Terakhir (1987–1997) di kecamatan Mallusetasi, kabupaten Barru, 1997

Bulan	T A H U N										Rata ²	Ket.
	1987	1988	1989	1990	1991	1992	1993	1994	1995	1996		
Januari	367	102	156	156	352	381	190	292	88	230	231.4	BB
Februari	75	106	132	150	110	205	192	47	226	89	133.2	BL
Maret	195	175	343	350	288	175	132	452	575	137	282.2	BB
April	309	318	371	385	451	88	349	202	131	754	335.8	BB
Mei	498	556	346	326	418	246	590	365	452	381	417.8	BB
Juni	542	388	447	158	349	561	271	142	624	130	361.2	BB
Juli	410	594	341	96	472	459	250	76	365	456	351.9	BB
Agustus	125	85	65	63	323	194	132	44	17	14	106.2	BL
September	172	123	71	3	282	101	11	0	178	6	94.7	BL
Oktober	26	42	204	88	239	54	16	0	59	11	73.9	BK
November	86	288	132	139	135	60	7	10	31	81	96.9	BK
Desember	144	146	122	122	123	83	290	209	395	316	195	BL
Jumlah Bulan Basah (BB)												6
Jumlah Bulan Kering (BK)												2
Jumlah Bulan Lembab (BL)												4

Sumber : Kantor Dinas Pertanian, Kabupaten Barru, 1997.

Lampiran 3. Identitas Petani Responden pada Usahatani Padi, Kacang Hijau dan Jagung di Desa Bojo 2, Kecamatan Mallusetasi, Kabupaten Barru, 1997.

NOMOR RESPONDEN	LUAS LAHAN (HA)	UMUR (TAHUN)	PENSIKIPAN	PENGALAMAN USAHATANI (TH)	JUMLAH TANGGUNGAN (ORANG)
1	0.50	40	SLTP	15	6
2	1.00	37	SLTA	10	3
3	1.00	40	SD	15	5
4	0.75	37	SD	8	4
5	0.50	40	SD	10	6
6	0.75	55	SD	15	6
7	1.00	45	SLTP	15	7
8	0.75	50	SD	20	7
9	1.00	35	SLTP	10	2
10	0.75	45	SD	15	8
11	0.50	40	SD	10	5
12	0.50	40	SLTP	10	2
13	0.50	60	SD	20	6
14	0.50	27	SLTA	7	2
15	1.00	37	SLTA	8	3
16	0.50	45	SD	10	6
17	1.00	35	SLTA	7	2
18	0.75	37	SLTA	10	2
19	0.75	30	SD	10	4
20	1.50	47	SLTA	10	3
21	0.75	52	SLTP	10	2
22	0.50	45	SLTP	15	8
23	0.50	27	SD	10	2
24	1.00	45	SLTP	18	6
25	0.50	55	SD	10	2
26	1.00	50	SLTA	20	6
27	0.75	57	SD	13	4
28	0.50	67	SD	20	8
29	0.50	55	SD	10	4
30	0.50	60	SD	20	7

Lampiran 4. Produksi dan Nilai Usahatani Padi, Kacang Hijau dan Jagung Selama Stabilitas Celah Petani Responden di Desa Bojo 2, Kecamatan Mallusolasi, Kabupaten Barru, 1997.

No.	PADI						KACANG HIJAU						JAGUNG		
	LS. LHN. (HA)	PRODUKSI (KG)	HARGA (RP)	NILAI PRODUKSI (RP/KG/TH)	PRODUKSI (KG)	HARGA (RP)	NILAI PRODUKSI (RP/KG/TH)	PRODUKSI (KG)	HARGA (RP)	NILAI PRODUKSI (RP/KG/TH)	PRODUKSI (KG)	HARGA	NILAI PRODUKSI (RP/KG/TH)		
1.	0,50	2.000	320	640.000	250	1.300	325.000	100	700	70.000					
2.	1,00	4.000	320	1.280.000	400	1.300	520.000	250	700	175.000					
3.	1,00	4.000	320	1.280.000	400	1.300	520.000	250	700	175.000					
4.	0,75	3.000	320	960.000	350	1.300	455.000	178	700	124.000					
5.	0,50	2.000	320	640.000	250	1.300	325.000	100	700	70.000					
6.	0,75	3.000	320	960.000	250	1.300	325.000	178	700	124.000					
7.	1,00	4.000	320	1.280.000	400	1.300	520.000	250	700	175.000					
8.	0,75	3.000	320	960.000	300	1.300	390.000	178	700	124.000					
9.	1,00	4.000	320	1.280.000	250	1.300	325.000	250	700	175.000					
10.	0,75	3.000	320	960.000	250	1.300	325.000	178	700	124.000					
11.	0,50	2.000	320	640.000	250	1.300	325.000	100	700	70.000					
12.	0,50	2.000	320	640.000	250	1.300	325.000	100	700	70.000					
13.	0,50	2.000	320	640.000	250	1.300	325.000	100	700	70.000					
14.	0,50	2.000	320	640.000	250	1.300	325.000	100	700	70.000					
15.	1,00	4.000	320	1.280.000	400	1.300	520.000	250	700	175.000					
16.	0,50	2.000	320	640.000	250	1.300	325.000	100	700	70.000					
17.	1,00	4.000	320	1.280.000	400	1.300	520.000	250	700	175.000					
18.	0,75	3.000	320	960.000	300	1.300	390.000	178	700	124.000					
19.	0,75	3.000	320	960.000	300	1.300	390.000	178	700	124.000					
20.	1,50	6.500	320	2.080.000	800	1.300	1.040.000	300	700	210.000					
21.	0,75	3.000	320	960.000	300	1.300	390.000	178	700	124.000					
22.	0,75	2.000	320	640.000	250	1.300	325.000	100	700	70.000					
23.	0,50	2.000	320	640.000	250	1.300	325.000	100	700	70.000					
24.	1,00	4.000	320	1.280.000	400	1.300	520.000	250	700	175.000					
25.	0,50	2.000	320	640.000	250	1.300	325.000	100	700	70.000					
26.	1,00	4.000	320	1.280.000	400	1.300	520.000	250	700	175.000					
27.	0,75	3.000	320	960.000	250	1.300	325.000	178	700	124.000					
28.	0,50	2.000	320	640.000	200	1.300	260.000	100	700	70.000					
29.	0,50	2.000	320	640.000	250	1.300	325.000	100	700	70.000					
30.	0,50	2.000	320	640.000	250	1.300	325.000	100	700	70.000					
Jumlah		88.500	9600	28.320.000	9.300	89.000	12.090.000	5.024	21.000	3.616.800					
Rata-Rata		2950	320	944000	310	1.300	403.000	167	700	117.227					
Min		200	-	640	200	-	260	100	-	70.000					
Max		6.500	-	2.080.000	800	-	1.040.000	300	-	175.000					

Lampiran 6. Data Pengumannan Rawa Usahatani Padi Petani Responden Per Tahun di Desa Bojo 2, Kecamatan Malleswasi, Kab. Barru, 1997.

No.	LUJAS LAHAN (HA)	JIHIT		KUL		UHEA		ZA		CHAT-CHAT HARGA (Rp)	HEWA LAHAN (Rp)	TEKANSI (Rp)	KONSUMSI (Rp)	PENYUSUTAN ALAT (Rp)	TOTAL (Rp)
		JUMLAH (kg)	HARGA (Rp)												
1	0,50	16	800	25	400	50	350	60	400	21000	25000	20000	80000	17.000	222.500
2	1,00	25	800	25	400	200	350	100	400	27500	50000	30000	120000	17.000	384.500
3	1,00	25	800	25	400	200	350	100	400	27500	50000	30000	120000	17.000	384.500
4	0,75	10	800	25	400	150	350	52	400	27500	37500	25000	80000	17.000	286.500
5	0,50	15	800	25	400	50	350	50	400	21000	25000	20000	80000	17.000	222.500
6	0,75	20	800	25	400	150	350	52	400	27500	37500	25000	80000	17.000	286.500
7	1,00	25	800	25	400	200	350	100	400	27500	50000	30000	120000	17.000	384.500
8	0,75	20	800	25	400	150	350	52	400	27500	37500	25000	80000	17.000	286.500
9	1,00	25	800	25	400	200	350	100	400	27500	50000	30000	120000	17.000	384.500
10	0,75	20	800	25	400	250	350	52	400	27500	37500	25000	80000	17.000	286.500
11	0,50	16	800	25	400	50	350	50	400	21000	25000	20000	80000	17.000	222.500
12	0,50	15	800	25	400	50	350	50	400	21000	25000	20000	80000	17.000	222.500
13	0,50	15	800	25	400	50	350	50	400	21000	25000	20000	80000	17.000	222.500
14	0,50	15	800	25	400	50	350	50	400	21000	25000	20000	80000	17.000	222.500
15	1,00	10	800	25	400	200	350	100	400	27500	50000	30000	120000	17.000	384.500
16	0,50	16	800	25	400	50	350	50	400	21000	25000	20000	80000	17.000	222.500
17	1,00	25	800	25	400	200	350	100	400	27500	50000	30000	120000	17.000	384.500
18	0,75	20	800	25	400	150	350	52	400	27500	37500	25000	80000	17.000	286.500
19	0,75	20	800	25	400	150	350	52	400	27500	37500	25000	80000	17.000	286.500
20	1,60	47	800	25	400	250	350	100	400	33500	75000	35000	160000	17.000	459.000
21	0,75	20	800	25	400	150	350	52	400	27500	37500	25000	80000	17.000	286.500
22	0,75	15	800	25	400	50	350	50	400	21000	25000	20000	80000	17.000	222.500
23	0,50	15	800	25	400	50	350	50	400	21000	25000	20000	80000	17.000	222.500
24	1,00	25	800	25	400	200	350	100	400	27500	50000	30000	120000	17.000	384.500
25	0,50	16	800	25	400	50	350	50	400	21000	25000	20000	80000	17.000	222.500
26	1,00	25	800	25	400	200	350	100	400	27500	50000	30000	120000	17.000	384.500
27	0,75	20	800	25	400	150	350	52	400	27500	37500	25000	80000	17.000	286.500
28	0,50	15	800	25	400	50	350	50	400	21000	25000	20000	80000	17.000	222.500
29	0,50	15	800	25	400	50	350	50	400	21000	25000	20000	80000	17.000	222.500
30	0,50	15	800	25	400	50	350	50	400	21000	25000	20000	80000	17.000	222.500

Lampiran 6. Data Penggunaan Biaya Usahamit Angkut Per Tahun Oleh Petani Responden di Desa Bejo 3, Kecamatan Mallinatesi, Kabupaten Barru, 1997

NO.	LUAS LAHAN (HA)		BIBIT		URGA		KCI		ZA		OBAT-OBAT (Rp)	SEWA LAHAN (Rp)	KONSUMSI (Rp)	PENYUSUTAN ALAT (Rp)	TOTAL (Rp)
	JUMLAH (Kg)	HARGA (Rp)	JUMLAH (Kg)	HARGA (Rp)	JUMLAH (Kg)	HARGA (Rp)	JUMLAH (Kg)	HARGA (Rp)	JUMLAH (Kg)	HARGA (Rp)					
1	0,80	1.300	10	13.000	20	350	7.000	10.000	25	400	10.000	15.500	10.000	7.000	85.000
2	1,00	1.300	20	26.000	40	350	14.000	12.000	30	400	12.000	15.500	10.000	7.000	121.500
3	1,00	1.300	20	26.000	40	350	14.000	12.000	30	400	12.000	15.500	10.000	7.000	121.500
4	0,75	1.300	16	19.500	25	350	8.750	10.000	25	400	10.000	15.500	10.000	7.000	93.000
5	0,80	1.300	10	13.000	20	350	7.000	10.000	25	400	10.000	15.500	10.000	7.000	85.000
6	0,75	1.300	16	19.500	20	350	7.000	10.000	25	400	10.000	15.500	10.000	7.000	91.250
7	1,00	1.300	20	26.000	35	350	12.250	12.000	30	400	12.000	15.500	10.000	7.000	119.250
8	0,75	1.300	16	19.500	25	350	8.750	10.000	25	400	10.000	15.500	10.000	7.000	93.000
9	1,00	1.300	20	26.000	40	350	14.000	12.000	30	400	12.000	15.500	10.000	7.000	120.800
10	0,75	1.300	16	19.500	20	350	7.000	10.000	25	400	10.000	15.500	10.000	7.000	91.250
11	0,80	1.300	10	13.000	20	350	7.000	10.000	25	400	10.000	15.500	10.000	7.000	86.000
12	0,80	1.300	10	13.000	20	350	7.000	10.000	25	400	10.000	15.500	10.000	7.000	85.000
13	0,80	1.300	10	13.000	20	350	7.000	10.000	25	400	10.000	15.500	10.000	7.000	85.000
14	0,80	1.300	10	13.000	20	350	7.000	10.000	25	400	10.000	15.500	10.000	7.000	85.000
15	1,00	1.300	20	26.000	40	350	14.000	12.000	30	400	12.000	15.500	10.000	7.000	120.800
16	0,80	1.300	10	13.000	20	350	7.000	10.000	25	400	10.000	15.500	10.000	7.000	85.000
17	1,00	1.300	20	26.000	40	350	14.000	12.000	30	400	12.000	15.500	10.000	7.000	120.800
18	0,75	1.300	16	19.500	20	350	7.000	10.000	25	400	10.000	15.500	10.000	7.000	91.250
19	0,75	1.300	16	19.500	20	350	7.000	10.000	25	400	10.000	15.500	10.000	7.000	91.250
20	1,00	1.300	20	26.000	40	350	14.000	12.000	30	400	12.000	15.500	10.000	7.000	120.800
21	0,75	1.300	16	19.500	20	350	7.000	10.000	25	400	10.000	15.500	10.000	7.000	85.000
22	0,75	1.300	16	19.500	20	350	7.000	10.000	25	400	10.000	15.500	10.000	7.000	85.000
23	0,80	1.300	10	13.000	20	350	7.000	10.000	25	400	10.000	15.500	10.000	7.000	85.000
24	1,00	1.300	20	26.000	40	350	14.000	12.000	30	400	12.000	15.500	10.000	7.000	121.500
25	0,80	1.300	10	13.000	20	350	7.000	10.000	25	400	10.000	15.500	10.000	7.000	85.000
26	1,00	1.300	20	26.000	40	350	14.000	12.000	30	400	12.000	15.500	10.000	7.000	121.500
27	0,75	1.300	16	19.500	20	350	7.000	10.000	25	400	10.000	15.500	10.000	7.000	85.000
28	0,80	1.300	10	13.000	20	350	7.000	10.000	25	400	10.000	15.500	10.000	7.000	85.000
29	0,80	1.300	10	13.000	20	350	7.000	10.000	25	400	10.000	15.500	10.000	7.000	85.000
30	0,80	1.300	10	13.000	20	350	7.000	10.000	25	400	10.000	15.500	10.000	7.000	85.000

Lampiran 7. Data Penggunaan Biaya Usahatani Kacang Hijau Per Tahun Oleh Petani Responden di Desa Bojo 2, Kecamatan Mallusetasi, Kabupaten Barru, 1997

NO.	LUAS LAHAN (HA)	BIBIT		UREA		KCI		ZA		UBAT-OBAT (Rp)	SEWA LAHAN (Rp)	KONSUMSI TERPENSUSUTAN ALAT (Rp)	TOTAL (Rp)	
		JUMLAH (Kg)	HAIRGA (Rp)	NILAI (Rp/Kg)	JUMLAH (Kg)	HAIRGA (Rp)	NILAI (Rp/Kg)	JUMLAH (Kg)	HAIRGA (Rp)					NILAI (Rp/Kg)
1	0,80	10	150	1.500	32	350	25	400	10.000	30	400	12.000	17.000	96.200
2	1,00	20	150	3.000	75	350	30	400	12.000	30	400	12.000	17.000	132.250
3	1,00	20	150	3.000	75	350	30	400	12.000	30	400	12.000	17.000	132.250
4	0,75	13	150	1.950	42	350	25	400	10.000	25	400	10.000	17.000	107.400
5	0,80	10	150	1.500	32	350	25	400	10.000	30	400	12.000	17.000	96.200
6	0,75	13	150	1.950	42	350	25	400	10.000	25	400	10.000	17.000	107.400
7	1,00	20	150	3.000	75	350	30	400	12.000	30	400	12.000	17.000	132.250
8	0,75	13	150	1.950	42	350	25	400	10.000	25	400	10.000	17.000	107.400
9	1,00	20	150	3.000	75	350	30	400	12.000	30	400	12.000	17.000	107.400
10	0,75	13	150	1.950	42	350	25	400	10.000	25	400	10.000	17.000	96.200
11	0,80	10	150	1.500	32	350	25	400	10.000	30	400	12.000	17.000	96.200
12	0,80	10	150	1.500	32	350	25	400	10.000	30	400	12.000	17.000	96.200
13	0,80	10	150	1.500	32	350	25	400	10.000	30	400	12.000	17.000	96.200
14	0,80	10	150	1.500	32	350	25	400	10.000	30	400	12.000	17.000	96.200
15	1,00	20	150	3.000	75	350	25	400	10.000	30	400	12.000	17.000	135.250
16	0,50	10	150	1.500	32	350	25	400	10.000	30	400	12.000	17.000	96.200
17	1,00	20	150	3.000	75	350	30	400	12.000	30	400	12.000	17.000	137.250
18	0,75	13	150	1.950	42	350	25	400	10.000	25	400	10.000	17.000	107.400
19	0,75	13	150	1.950	42	350	25	400	10.000	25	400	10.000	17.000	107.400
20	1,50	30	150	4.500	100	350	50	400	20.000	35	400	14.000	17.000	174.000
21	0,75	12	150	1.800	42	350	25	400	10.000	25	400	10.000	17.000	107.250
22	0,75	10	150	1.500	32	350	25	400	10.000	30	400	12.000	17.000	96.200
23	0,80	10	150	1.500	32	350	25	400	10.000	30	400	12.000	17.000	96.200
24	1,00	20	150	3.000	75	350	25	400	10.000	30	400	12.000	17.000	130.250
25	0,50	10	150	1.500	32	350	25	400	10.000	30	400	12.000	17.000	96.200
26	1,00	20	150	3.000	75	350	25	400	10.000	30	400	12.000	17.000	130.250
27	0,75	13	150	1.950	42	350	25	400	10.000	25	400	10.000	17.000	107.400
28	0,80	10	150	1.500	32	350	25	400	10.000	30	400	12.000	17.000	96.200
29	0,50	10	150	1.500	32	350	25	400	10.000	30	400	12.000	17.000	96.200
30	0,50	10	150	1.500	32	350	25	400	10.000	30	400	12.000	17.000	96.200

Lampiran 8. Tabel Penerimaan R/C-ratio Masing-masing Cabang Usahatani (Padi, Kacang Hijau, dan Jagung)

No	UMUR RES-PONDEN (TH)	LUAS LAHAN (HA)	R/C-RATIO		
			Padi	Kc. Hijau	Jagung
1	40	0,50	3,7	3,8	0,9
2	37	1,00	4,3	4,9	1,5
3	40	1,00	4,3	4,9	1,5
4	37	0,75	4,0	4,6	1,5
5	40	0,50	3,7	3,8	0,9
6	55	0,75	4,0	4,6	1,5
7	45	1,00	4,3	4,9	1,5
8	50	0,75	4,0	4,6	1,5
9	35	1,00	4,3	4,9	1,5
10	45	0,75	4,0	4,6	1,5
11	40	0,50	3,7	3,8	0,9
12	40	0,50	3,7	3,8	0,9
13	60	0,50	3,7	3,8	0,9
14	27	0,50	3,7	3,8	0,9
15	37	1,00	4,0	4,9	1,5
16	45	0,50	3,7	3,8	0,9
17	35	1,00	4,3	4,9	1,5
18	37	0,75	4,0	4,6	1,5
19	30	0,75	4,0	4,6	1,5
20	37	1,50	5,2	6,5	1,1
21	32	0,75	4,0	4,6	1,5
22	45	0,75	3,7	3,8	0,9
23	35	0,50	3,7	3,8	0,9
24	45	1,00	4,3	4,9	1,5
25	35	0,50	3,7	3,8	0,9
26	50	1,00	4,3	4,9	1,5
27	43	0,75	4,0	4,6	1,5
28	27	0,50	3,7	3,8	0,9
29	35	0,50	3,7	3,8	0,9
30	60	0,50	3,7	3,8	0,9

Lampiran 9. Kontribusi Masing-Masing Cabang Usaha dari Pacil, Kacang Hijau dan Jagung

No	Luas Lahan (ha)	Komoditi			Total (%)
		Pacil (%)	Kc. Hijau (%)	Jagung (%)	
1	0,50	61,8	31,4	6,8	100
2	1,00	64,8	26,3	8,9	100
3	1,00	64,8	26,3	8,9	100
4	0,75	62,4	29,5	8,1	100
5	0,50	61,8	31,4	6,8	100
6	0,75	62,4	29,5	8,1	100
7	1,00	64,8	26,3	8,9	100
8	0,75	62,4	29,5	8,1	100
9	1,00	64,8	26,3	8,9	100
10	0,75	62,4	29,5	8,1	100
11	0,50	61,8	31,4	6,8	100
12	0,50	61,8	31,4	6,8	100
13	0,50	61,8	31,4	6,8	100
14	0,50	61,8	31,4	6,8	100
15	1,00	64,8	26,3	8,9	100
16	0,50	61,8	31,4	6,8	100
17	1,00	64,8	26,3	8,9	100
18	0,75	62,4	31,4	8,1	100
19	0,75	62,4	31,4	8,1	100
20	1,50	62,4	31,2	6,4	100
21	0,75	62,4	31,4	8,1	100
22	0,75	61,8	31,4	6,8	100
23	0,50	61,8	31,4	6,8	100
24	1,00	64,8	26,3	8,9	100
25	0,50	61,8	31,4	6,8	100
26	1,00	64,8	26,3	8,9	100
27	0,75	62,4	31,4	8,1	100
28	0,50	61,8	31,4	6,8	100
29	0,50	61,8	31,4	6,8	100
30	0,50	61,8	31,4	6,8	100